

**DAMPAK SOSIAL TRANSFORMASI ALAT TANGKAP IKAN
KOMUNITAS NELAYAN DI ERA MODERNISASI
(STUDI KASUS DESA KAYURANG KECAMATAN LIUKANG KALMAS)**



Diajukan untuk memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Pada Program Studi Pendidikan Sosiologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh

HARDI

NIM. 105381101718

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SOSIOLOGI**

2023

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas nama **Hardi, 105381101718** diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 221 Tahun 1444 H/2023 M, Sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar **Sarjana Pendidikan** pada Prodi Pendidikan Sosiologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, Ujian dan Yudisium pada hari Kamis, 22 Juni 2023.

5 Zulhijjah 1444 H

Makassar,

24 Juni 2023 M

- PANITIA UJIAN**
- UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**
- UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN**
- Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Ambo Asse, M. Ag ()
- Ketua : Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph. D ()
- Sekretaris : Dr. Baharullah, M. Pd ()
- Penguji
1. Prof. Dr. M. Nuzulim, M. Si ()
 2. Hadisapurni, S.Pd., M.Si ()
 3. Dr. St. Hanifah, M. Pd ()
 4. Dr. St. Junaeni, M. Pd ()

Mengetahui

Dekan-FKIP
Universitas Muhammadiyah Makassar



Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM: 860 934

Ketua Program Studi
Pendidikan Sosiologi



Dr. Jamaluddin Arifin, S.Pd, M.Pd.
NBM: 117 4893



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Mahasiswa yang bersangkutan :

Nama : HARDI
Stambuk : 105281101718
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Jurusan : Pendidikan Sosiologi
Judul Proposal : **Transformasi Alat tangkap Ikan Komunitas Nelayan
di Era Modernisasi (Studi Kasus Desa Kanyurang
Kecamatan Liliang Kalmus)**

Setelah diperiksa dan diteliti, maka skripsi ini telah memenuhi persyaratan untuk dipertanggung jawabkan di depan tim penguji skripsi pada Jurusan Pendidikan Sosiologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, Maret 2022

Disetujui Oleh,

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Prof. Dr. H. Nursalam, M.Si
NIDN: 0031126005

Riefalsal, S.P.d., M. Pd
NIDN: 0931078801

Mengetahui,

Dekan FKIP
Unismuh Makassar



Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.
NBM: 868 934

Ketua Prodi
Pendidikan Sosiologi



Dr. Jamaluddin Arifin, S.Pd., M.Pd.
NBM: 1474893



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Jalan Sultan Alaiddin No. 250, Makassar ⁹⁵ Fax (0411) 860 132
Makassar 90231 www.ihu.unismuh-tafa

SURAT PERNYATAAN

Mahasiswa yang bersangkutan

Nama : Hardi
Stambuk : 105381101718
Jurusan : Pendidikan Sosial

Dengan Judul : "Dampak Sosial Transformasi Alat Tangkap Ikan Komunitas Nelayan Di Era Modernisasi (Studi Kasus Desa Kayung Kecamatan Bontang Kalmas)"

Dengan menarakan bahwa Skripsi yang saya arukan dapan Tim Penguji adalah hasil karya sendiri dan bukan hasil riptaan yang lain atau dibuatkan oleh orang lain. Dengan pernyataan ini saya buatkan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 15 Agustus 2023

Yang Membuat Pernyataan

Hardi

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

- **Motto**

Memulai dengan penuh keyakinan

Menjalankan dengan penuh keikhlasan

Menyelesaikan dengan penuh kebahagiaan

PERSEMBAHAN

- **Persembahan**

Alhamdulillah atas rahmat dan hidayahnya, saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Karya ini kupersembahkan untuk

1. Ayah dan ibu tercinta yang telah mendukung, memberikan motivasi dalam segala hal serta memberikan kasih sayang yang teramat besar yang tak mungkin kubalas dengan apapun.
2. Kakak dan adik tercinta terima kasih karena selalu memberi semangat menemani dan mengsuprot selama ini.
3. Teman-teman dan sahabat terima kasih karena telah kebersamai kami selama di bangku kuliah.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamualaikum warohmatullahi wabarokatuh.

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, berkat rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam tercurahkan kepada rasulullah SAW, keluarga dan sahabat. Selanjutnya, penulis ingin menyampaikan terima kasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang telah memberikan sumbangan saran dan kritikan baik secara langsung maupun tidak langsung mengenai isi skripsi maupun penulisnya.

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ungkapan terima kasih dan penghargaan yang sangat spesial penulis hanturkan dengan rendah hati dan rasa hormat kepada kedua orang tua penulis yakni Ayahanda Hasan dan Ibunda Mariama serta kakak dan adik penulis yang dengan segala pengorbangannya yang tak akan pernah penulis lupakan atas jasa-jasa mereka. Doa restu, nasehat dan petunjuk dari mereka yang merupakan dorongan moral yang aling efektif bagi kelanjutan studi penulis hingga saat ini.
2. Bapak Prof Dr H Ambo Asse M.Ag. selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar. Bapak Erwin Akib S.Pd, Ph.D. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan ilmu pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar.

3. Bapak Dr. Jamaluddin Arifin , S.Pd., M.Pd. selaku Ketua Prodi Pendidikan Sosiologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Bapak Prof. Dr. H. Nursalam, M.Si, sebagai pembimbing 1 (satu) dan Bapak Risfaisal S.Pd., M.Pd, selaku pembimbing 11 (dua) yang telah meluangkan waktunya membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Serta Bapak dan Ibu dosen Program Studi Pendidikan Sosiologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah memberikan ilmunya kepada penulis, semoga Bapak dan Ibu dosen selalu dalam rahmat dan lindugan Allah SWT.
5. Kawan-kawanku Mahasiswa program studi pendidikan sosiologi khususnya kawan-kawan seperjuangan kelas A yang selalu memberikan support kepada saya.

Makassar, Januari 2023

HARDI

105381101718

ABSTRAK

Hardi, 2023 “*dampak sosial transformasi alat tangkap ikan komunitas nelayan di era modernisasi*”. Skripsi fakultas keguruan dan ilmu pendidikan, program studi pendidikan sosiologi, universitas muhammadiyah makassar. Dibimbing oleh H. Nursalam, dan Risfaisal.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan tinjauan studi kasus yang bertujuan untuk mengetahui proses transformasi alat tangkap ikan komunitas nelayan di era modernisasi dan untuk mengetahui dampak transformasi alat tangkap ikan komunitas nelayan di era modernisasi. Lokasi penelitian ini dilakukan di pulau butung-butungan, desa kanyurang, kecamatan liukang kalmas. Informasi secara keseluruhan dalam penelitian ini diantaranya kepada desa, kepala dusun, dan masyarakat nelayan. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tiga tehnik yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Sementara analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif dengan jalan bekerja dengan data mengorganisasikan data memilihnya menjadi satu yang dapat dikelolah, mensistensiskan, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang di pelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Hasil dalam penelitian ini memperlihatkan bahwa transformasi alat tangkap ikan komunitas nelayan di era modernisasi yaitu perubahan terjadi dikarenakan alat tangkap yang digunakan tidak dapat lagi memenuhi kebutuhan sehari-harinya. Masyarakat sebelum memakai alat tangkap peledak seperti bom,bius, masyarakat terlebih dulu memakai alat tangkap ikan seperti pancing dan panah. Oleh karena itu, pendapatan masyarakat komunitas nelayan tidak seperti dulu lagi di liat jumlah ikan semaking kurang. Sehingga dengan munculnya alat tangkap ikan seperti bom,bius masyarakat komunitas nelayan pulau butung-butungan lebih muda untuk mendapatkan jumlah ikan yang banyak dan dapat memenuhi kebutuhannya dalam kehidupan sehari-harinya. Walau pun masyarakat komunitas nelayan sadar dengan alat yang digunakan itu sangat beresiko bagi pelakunya dan dapat menghancurkan terumbu karang atau ekosistem laut tersebut. Masyarakat komunitas nelayan tidak memikirkan dampak alat yang digunakan itu asalkan dia dapat memenuhi kebutuhannya dalam kehidupan sehari-harinya. Masyarakat komunitas nelayan pulau butung-butungan pertama kali memakai alat tangkap peledak seperti bom,bius itu pada tahun 2015.

Kata Kunci: dampak sosial, Transformasi, Alat Tangkap Ikan, Bom & Bius

ABSTRACT

Hardi, 2023 “*transformation of fishing gear for fishing communities in the modernization era*”. Thesis of the Faculty of Teacher Training and Education, Sociology Education Study Program, Muhammadiyah University of Makassar. Supervised by H. Nursalam, and Risfaisal.

This research uses a qualitative research type with a case study study which aims to determine the process of transforming the fishing gear of the fishing community in the modernization era and to determine the impact of the transformation of fishing gear in the fishing community in the modernization era. The location of this research was conducted on Butung-Butungan Island, Kanyurang Village, Liukang Kalmas District. Overall information in this research includes the village, hamlet heads, and fishing communities. Data collection in this study used three techniques, namely observation, interviews and documentation. While the analysis in this study uses qualitative data analysis by working with data, organizing data, selecting it into one that can be managed, maintained, searched for and found patterns, found out what is important and what is learned, and deciding what can be told to others.

The results of this study indicate that the transformation of fishing gear for fishing communities in the modernization era is a change that occurs because the fishing gear used can no longer meet their daily needs. Prior to using explosive fishing gear such as bombs, and anesthetics, the community first used fishing gear such as fishing rods and arrows. Therefore, the income of the fishing community is not what it used to be, seeing the number of fish decreases. So that with the emergence of fishing gear such as bombs, the fishing community of Butung-Butungan Island is younger to get a large number of fish and can meet their needs in their daily lives. Even though the fishing community is aware that the tools used are very risky for the perpetrators and can destroy the coral reefs or the marine ecosystem. The fishing community does not regulate the value of the tools used as long as they can fulfill their needs in their daily life. The fishing community on the island of Butungan first used explosive fishing gear such as bombs and anesthetics in 2015.

Keywords: transformation, fishing gear, boom and anesthetic

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
SURAT PERJANJIAN	iv
SURAT PERNYATAAN	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Defenisi Operasional	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	8
A. Kajian Konsep	8
B. Kajian Teori	14
C. Kerangka Berpikir	18
D. Hasil Penelitian Terdahulu	21
BAB III METODE PENELITIAN	24
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	24
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	24
C. Fokus Penelitian	26
D. Informan Penelitian	26
E. Jenis dan Sumber Data	27

F. Instrumen Penelitian	28
G. Teknik Pengumpulan Data	28
H. Teknik Analisis Data	30
I. Teknik Keabsrakan Data	31
BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	32
A. Sejarah Lokasi Penelitian.....	32
B. Keadaan Geografis.....	34
C. Keadaan Pendidikan Pulau Butung-Butungan.....	37
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	38
A. Hasil Penelitian.....	38
B. Pembahasan.....	47
BAB VI PENUTUP.....	59
A. Kesimpulan.....	59
B. Saran	60
DAFTAR PUSTAKA.....	61
LAMPIRAN-LAMPIRAN	63
RIWAYAT HIDUP.....	88

DAFTAR TABEL

2.1 Penelitian terdshulu21	
3.1 Lokasi dan waktu Penelitian	25
4.1 hasil penelitian	57



DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Bagan Kerangka Berpikir	20
Gambar 4.1 Letak Geografis Pulau Butung-Butungan	34
Gambar 5.1 Proses Pembuatan Alat Bom Ikan	69



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia adalah negara maritim yang menyimpan potensi kekayaan sumber daya kelautan yang sangat besar. Potensi tersebut merupakan sumber daya yang sangat potensial dikelola untuk kesejahteraan rakyat. Indonesia mempunyai banyak kepulauan terletak pada pesisir geografis yang strategis, di mana gugus kepulauannya terbentang dan berada di sepanjang garis katulistiwa, menghubungkan dua benua yaitu Asia dan Australia serta dua samudera, yaitu Hindia dan Pasifik. Oleh karena itulah, Indonesia di juluki Nusantara (Kepulauan) dengan slogan pemersatu, Bhineka Tunggal Ika (berbeda-beda namun tetap satu). Kekayaan laut Indonesia yang sangat melimpah, masyarakat baiknya menjaga serta memanfaatkan hasil laut Indonesia dengan maksimal mungkin. Anata, F. dkk (2020).

Wilayah pesisir adalah suatu wilayah peralihan antara daratan dan lautan, dilihat dari garis pantai, maka wilayah pesisir memiliki dua macam batas yaitu; batas yang sejajar garis pantai dan batas yang tegak lurus terhadap garis pantai. Akan tetapi, penetapan batas-batas suatu wilayah pesisir yang tegak lurus terhadap garis pantai, sejauh ini belum ada kesepakatan. Dengan kata lain batas wilayah pesisir berbeda dari satu negara ke negara lain karena setiap negara memiliki karakteristik lingkungan, sumber daya dan sistem pemerintahan sendiri. Kristiyanti M (2016).

Nelayan tradisional adalah nelayan yang melakukan penangkapan ikan di perairan yang merupakan hak perikanan tradisional yang telah dimanfaatkan secara turun-temurun sesuai dengan budaya dan kearifan lokal. Nelayan tradisional yang memanfaatkan sumber daya perairan dengan memakai peralatan tradisional. Nelayan tradisional tidak menggunakan TEKNOLOGI dan tidak bergantung pada peralatan yang lebih modern. Maka dari itu, biasanya peralatan yang digunakan masih relatif sederhana dan sifatnya jauh lebih aman untuk lingkungan. Nelayan tradisional menggunakan perahu tanpa mesin atau sampan untuk mendapatkan ikan, Kemong B (2015). Sedangkan nelayan modern adalah kelompok nelayan yang memanfaatkan sumber daya perairan dengan menggunakan alat teknologi. Nelayan modern merupakan nelayan yang menggunakan perahu mesin untuk berlayar ke laut yang luas dengan tujuan untuk menangkap ikan dengan cara menggunakan alat peledak / bom untuk mendapatkan ikan dengan mudah. Hal ini dapat menimbulkan kerusakan terhadap sumber daya lingkungan laut dan hilangnya keseimbangan ekosistem laut tersebut. Penangkapan ikan dengan cara menggunakan alat peledak bukan hanya mengakibatkan hilangnya keseimbangan ekosistem laut akan tetapi juga dapat membahayakan diri sendiri Hasugian, E. P. A. (2019)

Komunitas Nelayan tingkat kesadarannya terhadap maritim sangat minim tentang bahaya penggunaan bahan peledak dalam penangkapan ikan atau peralatan yang di pakai dapat menimbulkan kehancuran sumber daya lingkungan laut, dan dapat menyebabkan ekosistem laut tidak seimbang lagi.

Potensi yang merupakan aset untuk dapat memberikan kesejahteraan kepada masyarakat bisa rusak, dan mungkin tidak dapat pulih kembali seperti semula. Keberlanjutan dari sumber daya ini juga mungkin tidak dapat dinikmati oleh generasi selanjutnya atau setidaknya sulit untuk diperoleh di masa yang akan datang. karena perbuatannya di lakukan dapat menyebabkan kerusakan terhadap terumbu karang itu sendiri, atau bisa di katakan tidak adanya jiwa maritim dalam dirinya. di mana masyarakat yang belum tersadarkan tentang pentingnya maritim itu, hanya berpikiran, maka mustahil kita dapat membangun jiwa maritim, sebuah pemahaman tentang maritim yang menyatu dalam darah dan semangat kebangsaan yang utuh. Tanpa jiwa maritim, maka kebijakan maritim yang hanya bersandarkan kepada pembangunana fisik adalah bangunan ringkih tanpa fondasi yang kokoh, selayaknya tubuh tak berjiwa, kosong dan mudah terombang-ambing.

Indonesia menyimpan potensi kekayaan sumber daya kelautan yang belum dieksploitasi secara optimal, bahkan sebagian belum diketahuipotensi yang sebenarnya untuk itu perlu data yang lengkap, akurat sehingga laut sebagai sumber daya alternatif yang dapat diperhitungkan pada masa mendatang akan semakin berkembang. Sejumlah potensi tersebut merupakan sumber daya yang sangat potensial dikelola, untuk kesejahteraan rakyat. Di era krisis ekonomi yang masih belum dapat sepenuhnya terselesaikan saat ini, seharusnya potensi laut yang besar tersebut menjadi solusi. Namun karena selama ini terlalu fokus kepada sumber daya yang besar di darat, maka sumber daya laut yang besar menjadi tersia-siakan. Keadaan inilah yang

memberikan peluang kepada negara lain atau kapal asing di perairan yang bukan merupakan wilayah untuk menangkap ikan yang bertentangan dengan hukum dan aturan negara, disebut dengan *Illegal Fishing*. Rahayu, K.I. dkk (2019).

Perairan lautnya dikenal mempunyai keanekaragaman hayati yang kaya, dan dapat menunjukkan potensi perikanan yang sangat tinggi, sumber daya lautan merupakan potensi penting dalam pembangunan masa depan dengan berbagai kekayaan keanekaragaman hayati dan lingkungan laut. Nengsih, N. S. (2020). Maka dari itu terumbu karang, padang lamun dan mangrove telah banyak yang mengalami kerusakan, dan pencemaran telah melanda banyak perairan pesisir yang mengancam keberlanjutan usaha perikanan. Perikanan liar atau pencurian ikan oleh nelayan asing juga belum dapat dikendalikan secukupnya. Selain itu, aspek hukum dan penegakan hukum di laut juga masih menghadapi berbagai kendala. Semua ini mengindikasikan diperlukannya pola pengelolaan perikanan yang kuat.

Indonesia merupakan negara kepulauan yang sebagai besar luas wilayahnya terdiri dari perairan, sehingga dengan sendirinya mata pencaharian penduduk adalah nelayan. Oleh karena itu, proses terjadinya transporansi alat tangkap ikan seperti alat pancing, jaring, panah, akan tetapi para komunitas nelayan merasa tidak mencukupi dengan penghasilan dari alat tangkap tersebut, maka dari itu komunitas nelayan menggunakan alat tangkap ikan yang modern seperti bom,bius dan pukot akan tetapi alat yang digunakan itu bertentangan dengan hukum karena dapat merusak terumbu

karang dan tidak menjaga kesejahteraan ekosistem laut, sehingga para komunitas nelayan masih menggunakan alat-alat modern seperti bom ,buis yang hanya memikirkan keuntungan yang banyak , tidak berpikir yang di lakukan itu dapat merusak keseimbangan ekosistem laut, timana juga menggunakan alat tangkap ikan tersebut juga bertentangan dengan hukum. Para komunitas nelayan yang ada Di desa Kayurang Kecamatan Liukan.

Transformasi yang di maksud adalah sebuah proses perubahan alat tangkap ikan terhadap komunitas nelayan yang dulunya memakai alat yang sederhana berubah jadi alat modern. Perubahan pemikiran masyarakat pun juga dipengaruhi oleh modernisasi yaitu yang awalnya masyarakat menentang untuk memiliki alat tangkap ikan yang suda modern di karenakan mereka khawatir sumber daya ikan akan habis, akan tetapi karena mereka tahu manfaatnya besar, akhirnya mereka menerima alat tangkap ikan yang modern.

Sebagaimana yang telah dipaparkan di atas, secara umum masyarakat pesisir (Nelayan) terutama dalam bentuk perubahan proses penangkapan ikan dengan menggunakan bahan alat yang bertentangan dengan peraturan hukum yang berlaku dan tidak mengetahui tentang pentingnya ekosistem terumbu karang terbatas. Dengan pendidikan dan penyadaran tentang lingkungan, maka penulis berminat untuk mengambil judul **Dampak Sosial Transformasi Alat Tangkap Ikan Komunitas Nelayan Di Era Modernisasi (Studi Kasus Desa Kayurang Kecamatan liukang Kalmas).**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang disusun di atas dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini, yaitu :

1. Bagaimana proses transformasi alat tangkap ikan di era modernisasi
(Studi kasus Desa Kayurang Kecamatan Liukang Kalmas)
2. Bagaimana dampak sosial transformasi alat tangkap ikan di era modernisasi
(Studi Kasus Desa Kayurang Kecamatan Liukang Kalmas)

C. Tujuan Peneliti

Adapun tujuan masalah yang perlu diketahui seperti apa yang telah dipaparkan di atas adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui proses transformasi alat tangkap ikan di era modernisasi (Studi Kasus Desa Kayurang Kecamatan Liukang Kalmas)
2. Untuk mengetahui dampak sosial transformasi alat tangkap ikan di era modernisasi (Studi Kasus Desa Kayurang Kecamatan Liukang Kalmas)

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah serta tujuan penelitian diharapkan dapat bermanfaat dan menjadi kontribusi pengetahuan :

1. Manfaat Teoritis

Sebagai sumber informasi yang jelas kepada masyarakat tentang transformasi alat tangkap ikan dalam menggunakan bom, bius. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi dalam menambah khasana

keilmuan dalam pengembangan ilmu pengetahuan pada jurusan sosiologi dan sebagainya bahkan acuan bagi peneliti selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Sebagai bahan evaluasi dan masukan terhadap pemerintah, masyarakat, akademisi, dan organisasi serta lembaga terkait lainnya mengenai fenomena transformasi alat tangkap ikan di era modernisasi yang terjadi di Desa Kayurang kecamatan Liukang Kalmas.

E. Definisi Operasional

1. Menurut Nurgiyantoro, Transformasi adalah perubahan terhadap suatu hal atau keadaan. Jika suatu hal atau keadaan yang berubah itu adalah budaya itulah yang mengalami perubahan.
2. Alat Tangkap Ikan adalah peralatan yang digunakan nelayan untuk mendapatkan ikan dan hewan laut lainnya
3. Komunitas Nelayan adalah kelompok orang yang bermata pencaharian hasil laut dan tinggal di desa-desa atau pesisir (Sastrawidjaya). Dilihat dari teknologi peralatan tangkap yang digunakan dapat dibedakan dalam dua kategori, yaitu nelayan tradisional dan nelayan modern.
4. Modernisasi adalah suatu proses perubahan dari masyarakat tradisional ke wujud masyarakat yang modern. Faktor utama penyebab modernisasi adalah berkembang pesatnya ilmu pengetahuan dan teknologi dalam masyarakat.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian konsep

Aktivitas penangkapan ikan di Indonesia telah mendekati kondisi kritis, akibat tekanan penangkapan dan tingginya kompetisi antar alat tangkap dan telah menyebabkan menipisnya stok sumber daya ikan. Sehingga nelayan mulai melakukan modifikasi alat tangkap untuk mendapatkan hasil tangkapan yang maksimal termasuk menggunakan teknologi penangkapan yang merusak atau tidak ramah lingkungan. *Illegal fishing* merupakan cara penangkapan ikan yang menggunakan alat melanggar hukum. Aktivitas pencurian ikan lebih banyak dilakukan kapal-kapal berbendera asing, sehingga sulit diidentifikasi dan ditangkap. Kerugian negara akibat penangkapan ikan *illegal* oleh kapal-kapal nelayan asing diperkirakan semakin meningkat sejalan dengan semakin banyaknya jumlah kasus pelanggaran di bidang perikanan.

Penangkapan dengan cara merusak juga merupakan aksi *illegal fishing*, kegiatan penangkapan ikan dilakukan dengan menggunakan bom yang merusak biota laut dan terumbu karang. Praktek penangkapan ikan *illegal* yang tidak sedikit dilakukan oleh nelayan, kita sendiri adalah penangkapan dengan bahan peledak. Bagi nelayan, menggunakan bahan peledak dalam penangkapan ikan merupakan cara yang tidak mudah dilakukan dan tanpa menggunakan tenaga kerja yang banyak, tetapi juga tidak membutuhkan biaya yang besar. Akan tetapi, penangkapan ikan dengan cara ini tentu saja sangat membahayakan karena tidak saja dapat merenggut nyawa

nelayan sendiri tetapi juga mampu membinasakan semua jenis ikan yang ada pada daerah penangkapan. Hal ini jelas membahayakan perkembangan ikan dan menghancurkan terumbu karang sebagai habitat mereka hidup, sehingga dapat menurunkan stok sumber daya ikan secara keseluruhan. (Putra, Y. D. 2015)

Menggunakan peledak atau bom ikan untuk mencari ikan adalah cara yang paling mudah. Bom ikan dapat dengan mudah dibuat oleh banyak orang. Cukup dengan menyediakan beberapa buah botol yang diisi dengan potasium nitrat yang dicampur dengan kerikil atau ammonium nitrat yang dicampur dengan minyak tanah, bom ikan bisa langsung digunakan untuk mendapatkan ikan dengan cepat. Daya ledak bom ikan akan membuat ikan mati dalam sekejap, bahkan daya dorong grafitasinya dan tekanan di bawah air akan bisa merusak kandung kemih ikan dan bisa membunuh ikan yang cukup jauh dari jangkauan bom ikan ini. Dalam hitungan menit hasil tangkapan sudah bisa didapatkan dengan tanpa harus bekerja keras. Dalam tulisan ini penulis akan mengkaji delik pencemaran, pengerusakan sumberdaya ikan serta penangkapan ikan dengan menggunakan bahan terlarang.

Ketentuan pidana bagi pelaku penangkapan ikan dengan menggunakan bahan peledak diatur dalam pasal 84 ayat (1) rumusannya sebagai berikut: “Setiap orang yang dengan sengaja di wilayah pengelolaan perikanan Republik Indonesia melakukan penangkapan ikan dan/atau pembudidayaan ikan dengan menggunakan bahan kimia, bahan biologis, bahan peledak, alat/dan atau cara, dan/atau bangunan yang dapat merugikan dan/atau

membahayakan kelestarian sumberdaya ikan dan/atau lingkungannya sebagaimana di maksud dalam Pasal 8 ayat (1), dipidana dengan pidana penjara paling lama 6 (enam) tahun dan denda paling banyak Rp. 1.200.000.000,00 (satu miliar dua ratus juta rupiah).” Selanjutnya juga diatur dalam pasal 84 ayat (2) sampai dengan ayat(4) yang menyebutkan ketentuan pidana bagi pelaku penangkapan ikan dengan bahan peledak oleh nahkoda atau pemilik kapal beserta anak buahnya, pemilik kapal perikanan, pemilik perusahaan perikanan, penanggungjawab perusahaan perikanan, pemilik perusahaan pembudidayaan ikan , dan penanggungjawab perusahaan pembudidayaan ikan dengan ketentuan pidana yang berbeda-beda. Sanjaya, H. (2017).

1. Transformasi Alat Tangkap Ikan

Transformasi berasal dari bahasa inggris yang kalau kita simak pada kamus Pocket Oxford, berasal dari kata dasar “*transform*” yang berarti, “*make a dramatic change in the form appearance, character, etc.,*” yang diterjemahkan secara bebas artinya adalah, segera membuat sesuatu perubahan total baik dalam bentuk, penampilan, karakter dan seterusnya. Maka dari itu transformasi yang terjadi di kecamatan Likuang Kalmas yang dulunya memakai alat tangkap ikan yang tradisional setelah itu mengalami perubahan memakai alat tangkap ikan modern. Transformasi alat tangkap ikan adalah sebuah proses perubahan alat tangkap ikan yang dulunya memakai alat tangkap yang sederhana sehingga berubah menjadi alat tangkap yang modern. Perubahan yang dilakukan dengan cara

memberi respon terhadap pengaruh unsur eksternal dan internal yang akan mengarahkan perubahan dari bentuk yang sudah dikenal sebelumnya melalui proses menggandakan secara berulang-ulang atau melipatgandakan.

Sebagai upaya untuk mengatasi persoalan rusaknya terumbu karang di Indonesia adalah melalui konservasi dan pengelolaan sumber daya laut secara berkelanjutan. Untuk itu pemerintah Indonesia dengan bantuan dari beberapa kreditor luar negeri telah mengimplementasikan coremap. *Coremap (Coral Reef Rehabilitation and Management Program)* atau Program Rehabilitasi dan Pengelolaan Terumbu Karang adalah program jangka panjang yang diprakarsai oleh pemerintah Indonesia dengan tujuan untuk melindungi, merehabilitasi, dan mengelola pemanfaatan secara lestari terumbu karang serta ekosistem terkait di Indonesia, yang pada gilirannya akan menunjang kesejahteraan masyarakat pesisir.

Perubahan sosial terjadi dalam pelembagaan sistem yang mengatur perilaku anggota masyarakat, sementara menekankan perubahan budaya di masyarakat ditandai dengan penggunaan alat tangkap modern yang menyebabkan perubahan dalam sistem nilai masyarakat lebih berorientasi pada nilai-nilai rasional dan komersial dari sistem nilai yang sudah ada sebelumnya (tradisional). Keberadaan alat-alat memancing yang modern membuat masyarakat nelayan mendapatkan tangkapan besar, tentu saja dengan waktu yang lebih singkat dibandingkan dengan alat tangkap

tradisional, dan ini juga diduga sebagai penyebab masyarakat nelayan perubahan ekonomi (Asnaeni, 2014).

2. Komunitas Nelayan

Komunitas nelayan terdiri atas elemen pembentukannya yang saling berhubungan satu sama lain dan membentuk satu kesatuan utuh yang terikat melalui satuan jaringan sosial. Jaringan sosial pada suatu masyarakat menunjukkan berbagai tipe hubungan sosial yang terkait atas dasar identitas kekerabatan, ras, etika, pertemanan, ketetangaan, atau pun atas dasar kepentingan tertentu. Jaringan sosial masyarakat adalah struktur sosial masyarakat itu sendiri. Jaringan sosial adalah pola hubungan sosial di antara individu, pihak, kelompok atau organisasi. Suatu komunitas pada dasarnya merupakan kumpulan hubungan yang membentuk jaringan sebagai tempat interaksi antara satu pihak dengan pihak lainnya. Hubungan komunitas nelayan ini di dasari oleh saling kepercayaan antara satu sama lain demi mendapatkan ikan sebanyak-banyaknya. Dalam komunitas nelayan ada yang di namakan seorang pemimping menangkap ikan. Pemimpin tersebut merupakan menanggung jawab segala hal yang terjadi dalam proses menangkap ikan juga memiliki pengalaman khususnya dalam menangkap ikan itu sendiri. Wahyuni, N. (2018)

Kajian konsep adalah kajian yang akan digunakan untuk mengistilahkan unsur-unsur yang terkandung di dalam fenomena yang akan diteliti dan bagaimana hubungan di antara konsep-konsep tertentu.

Pada penelitian transformasi alat tangkap ikan komunitas di era mudernisasi di Desa kayurangvKecamatan Liukang Kalmas. Kemudian akan dianalisis bagaimana respon masyarakat terkait transformasi alat tangkap ikan.

Untuk memudahkan dalam memahami dan menjelaskan hal-hal mengenai transformasi alat tangkap ikan komunitas nelayan dalam menggunakan bom ,buis di Desa Kayurang Kecamatan Liukang Kalmas. Transformasi adalah perubahan yang dilakukan dengan cara memberi respon terhadap perubahan unsur eksternal dan internal yang akan mengarahkan perubahan dari bentuk yang sudah dikenal sebelumnya melalui proses menggandakan secara berulang-ulang atau melipatgandakan. Transformasi alat tangkap ikan yang terjadi di Desa Kayurang Kecamatan Liukang Kalmas yang dulunya menggunakan alat tangkap ikan seperti tombak, panah, mancing pada zaman sebelum repormasi yang hasil tangkapannya kurang memuaskan bagi para komunitas nelayan, oleh sebab itu komunitas nelayan berinisiatif untuk merubah alat tangkap yang di gunakan.

Sehingga para komunitas nelayan menggunakan alat tangkap ikan yang hasil tangkapanya lebih banyak seperti bom, buis , namun para komunitas nelayan tidak menyadari bahwa alat yang digunakan mempunyai dampak positif dan negatif, dimana dampak positifnya itu mengenai hasil tangkapanya yang lebih banyak dari alat yang di gunakan sebelumnya, adapun dampak negatifnya yaitu dapat membahayakan diri

sendiri karena kita lihat alat yang digunakan oleh para komunitas nelayan itu seperti bom kapan salah teknik menggunakannya bisa membahayakan diri sendiri.

1. Alat Tangkap

Adapun jenis-jenis alat tangkap yang sering di pakai oleh komunitas nelayan sebagai berikut :

- a. Jaring ikan merupakan alat di gunakan untuk menangkap ikan. Jaring ikan terbuat dari benang ataupun nilon yang dirancang untuk menangkap ikan tersebut.
- b. Bom ikan merupakan alat untuk menangkap ikan dengan menggunakan bahan peledak yang dapat menyebabkan kehancuran sumber daya laut. Pengeboman ikan merupakan salah satu cara penangkapan ikan untuk mendapatkan jumlah yang lebih banyak.
- c. Bius ikan adalah alat di gunakan untuk menangkap ikan dengan bahan kimia yang membuat suatu jenis ikan menjadi tidak sadar dan tidak terkendalikan. Pembiusan ikan merupakan proses untuk membuat suatu jenis ikan menjadi tidak sadar yang diakibatkan oleh tidak terkendalinya sehing muda ditangkap.

B. Kajian teori

1. Teori Perilaku menyimpang

Menurut Clinard dan Meier perilaku menyimpang memadang berdasarkan empat sudut pandang yang **Pertama**; statistikal (kriteria fisik) yaitu tanda-tanda adanya sesuatu mulai nampak dalam diri kita artinya segala merilaku yang

bertolak dari suatu tindakan yang bukan biasa atau perilaku yang jarang dan tidak sering dilakukan.

Kedua ; perilaku menyimpang secara absolut atau mutlak dikatakan bahwa aturan-aturan dasar dari suatu masyarakat adalah jelas dan kelompok-kelompoknya harus menyetujui tentang apa yang disebut sebagai menyimpang dan bukan.

Ketiga; secara reaktif, perilaku menyimpang dalam pandangan orang-orang reaktif bila berkenaan dengan reaksi masyarakat atau agen kontrol sosial terhadap tindakan yang dilakukan seseorang.

Empat ; secara normatif, sudut pandang ini didasarkan atas asumsi bahwa penyimpangan adalah suatu pelanggaran dari suatu norma sosial. Perilaku menyimpang secara normatif berarti bahwa masyarakat harus mematuhi dan mentaati norma / aturan yang ada.

berkembang melalui tiga tahap yaitu; tahap teoritis (fiktif), tahap metafisik (abstrak), tahap positif (ilmiah). Chabibi, M. (2019)

Pada tahap teoritis evolusi menganggap masyarakat sebagai perkembangan dari bentuk yang sederhana menjadi bentuk-bentuk yang lebih kompleks, mereka percaya bahwa masyarakat-masyarakat yang berada pada tahap-tahap pengembangan yang lebih maju akan lebih progresif dan pada masyarakat-masyarakat lainnya.

Pada tahap metafisik evolusi menganggap masyarakat sebagai perkembangan dari bentuk yang biasa atau pergeseran dari masyarakat yang

berada pada tahapan-tahapan perkembangan yang lebih maju dari tahapan teoritis.

Pada tahap positif evolusi menganggap masyarakat sebagai perkembangan dari bentuk masyarakat yang lebih maju menuju masyarakat modern. Perkembangan masyarakat ini berada pada tahapan perkembangan yang dapat diartikan sebagai masyarakat lebih rasional.

Teori perkembangan evolusi merupakan sebuah perubahan sosial menuju ke suatu titik tujuan tertentu. Perkembangan evolusi berlangsung dalam jangka waktu yang lama dimana evolusi ini terjadi mulai dari tingkatan sederhana menuju masyarakat modern. Penganut teori ini percaya bahwa perubahan sosial bisa direncanakan atau diarahkan ke suatu titik tujuan tertentu. Perkembangan atau perubahan sosial dari masyarakat berkembang dari tradisional menuju masyarakat modern.

Darwin (Tufik L.M, 2019) dalam teorinya tentang perkembangan evolusi mengemukakan dua kata kunci yaitu Seleksi alam dan adaptasi. Seleksi alam merupakan proses yang terus berlangsung karena lingkungan terus berubah. Sedangkan adaptasi merupakan proses perubahan sosial yang tidak sejalan dengan dari perubahan lingkungan.

Secara singkat pendekatan teori evolusi dalam transformasi menggambarkan bagaimana masyarakat berkembang dari masyarakat sederhana menuju masyarakat maju. Perubahan ini yang kemudian menjadi alasan dimana masyarakat berubah secara bertahap dan perlahan, yang awalnya sederhana kemudian berubah menjadi modern. Kemudian dalam teori

perkembangan menggambarkan bagaimana masyarakat hidup dalam keseragaman dan memiliki ikatan sosial yang kuat.

2. Teori Struktur fungsional

Teori struktural fungsional di kemukakan oleh Talcott Parsos yang di kenal sebagai teori struktural fungsionalisme. Dalam teori ini talcott parsos menggambarkan tetang konsep-konsep imperatif fungsional yang bertujuan agar sistem bisa bertahan. Imperatif-imperatif teersebut bisa dikenal sebagai AGIL yang merupakan singkatang dari Adaptation, Goal attainment, integration, dan Latenc

- a. **Adptation**, merupakan kemampuan masyarakat untuk berinteraksi dengan lingkungan yang ada dan ala sekitarnya. Hal ini mencaku segala hal seperti mengmpulkan sumber- sumber kehidupan dan komoditas dan redistribusi sosial.
- b. **Goal attainment**, merupakan kecakapan untuk mengatur dan menyusun tujuan-tujuan masa depan dan membuat keputusan yang sesuai dengan tujuan tersebut. Pemechan permasalahan politik dan sasaran sosial adalah bagian kebutuhan ini.
- c. **Integration**, merupakan harmonisasi keseluruhan anggota sistem sosial setelah sebuah general agreement mengenai nilai-nilai atau norma-norma pada masyarakat telah ditetapkan. Di sinilah peran nilai tersebut sebagai pengintegrasi sebuah sistem sosial.

d. Latency, merupakan pemeliharaan pola, dalam hal ini nilai- nilai kemasyarakatan tertentu seperti budaya, bahasa, norma, aturan, dan sebagainya.

Struktur fungsionalisme ini juga menilai bahwa tindakan itu terjadi pada suatu kondisi yang unsurnya sudah pasti, sedangkan unsur-unsur lainnya digunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan. Dengan kata lain tindakan diasumsikan sebagai kenyataan sosial terkecil dan mendasar yang unsur-unsurnya berupa alat, tujuan, situasi, dan norma. Dalam tindakan, individu pelaku dengan alat yang ada akan mencapai tujuan dengan berbagai macam cara, dan individu itu sendiri dipengaruhi oleh kondisi yang dapat membantunya memilih tujuan dengan bimbingan nilai dan ide serta norma.

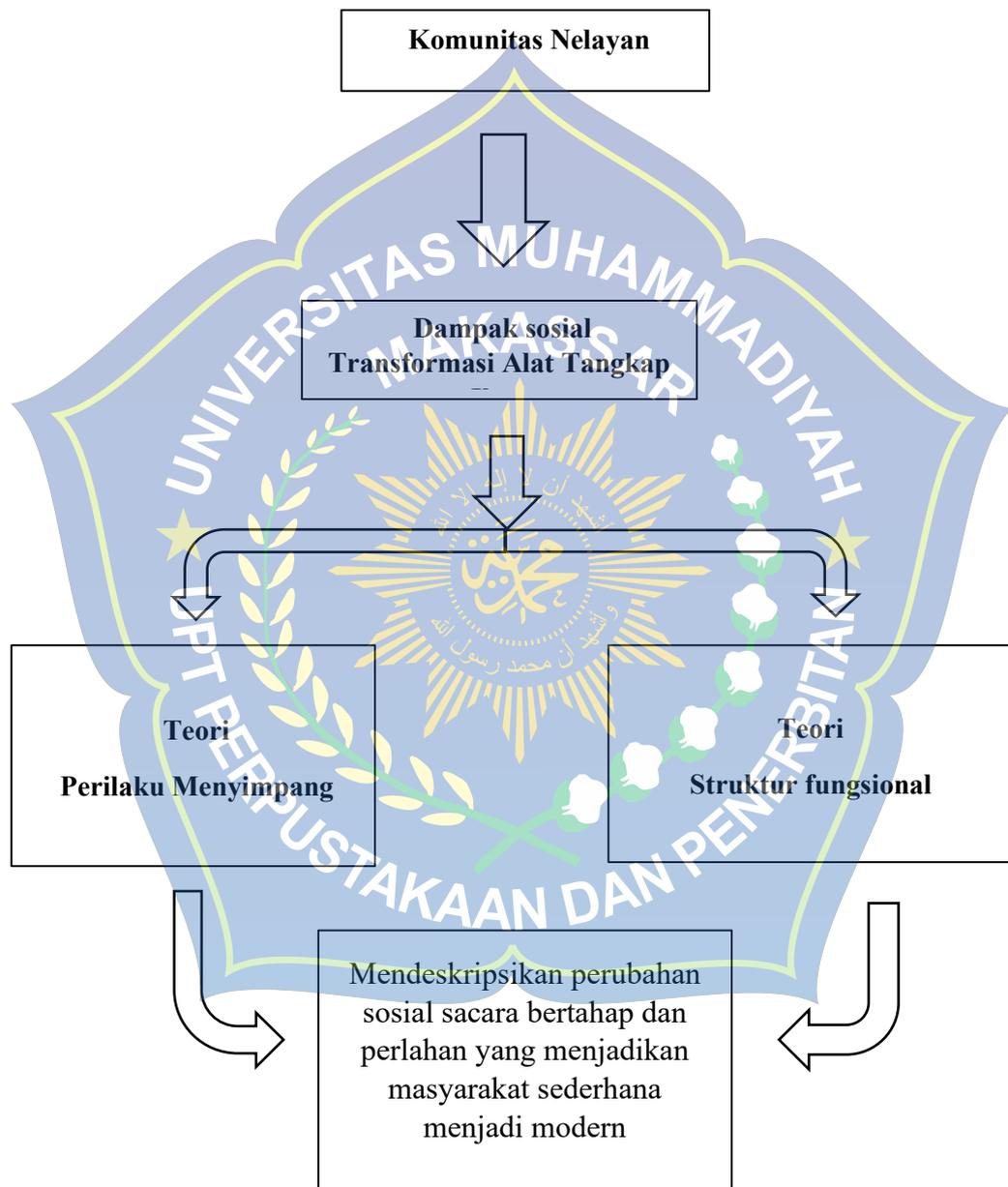
C. Kerangka Berpikir

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui fenomena Dampak sosial Transformasi alat tangkap ikan yang terkandung dalam komunitas nelayan di Desa kayurang Kecamatan Liukang Kalmas. Kemudian akan dianalisis bagaimana respon masyarakat terkait dampak sosial transformasi alat tangkap ikan. Setelah peneliti sudah mengetahui fenomena transformasi alat tangkap ikan komunitas nelayan dan respon masyarakat terhadap perubahan yang terjadi di dalam kelompok-kelompok nelayan yang menyebabkan fenomena bersifat negatif pada lingkungan laut dan terumbu karang tersebut.

Maka peneliti mempunyai beban tugas yang harus dilakukan untuk menjelaskan hal-hal mengenai fenomena transformasi alat tangkap ikan komunitas nelayan di Desa Kayurang kecamatan liukang kalmas yang

menimbulkan hal-hal yang bersifat negatif yang merupakan kerusakan terhadap lingkungan laut dan terumbu karang tersebut. Dengan itu peneliti berharap agar komunitas nelayan ada kesadaran terhadap lingkungan laut dan terumbu karang dan respon yang baik terhadap masyarakat tersebut. Peneliti juga berharap pada komunitas nelayan agar menyadari bahwa alat yang digunakan mempunyai dampak negatif yang bukan hanya terhadap lingkungan laut dan terumbu karang tersebut. Namun dapat juga membahayakan diri sendiri



BAGAN KERANGKA BERFIKIR

D. Hasil Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian	Nama Peneliti	Tahun Publikasi	Hasil Peneliti	Perbedaan dan Penelitian
1.	Dinamika Peraktek Sasi Laut di Tengah Transformasi Ekonomi dan Politik Lokal	Arif Satria & Ahmad Mony	2019	Menunjukkan bahwa terdapat tiga hal utama yang mempengaruhi praktek sasi laut yaitu; integrasi produk perikanan strategis seperti lola, Teripang, dan lobster ke sistem pasar telah berubah kelembagaan sasi laut dari sistem tradisional.	1. Perbedaan penelitian yang saya teliti yaitu transformasi alat tangkap ikan dengan menggunakan alat tangkap ikan bersifat negatif yang menimbulkan kerusakan lingkungan laut
2.	Perubahan Ekonomi Masyarakat nelayan dari alat tangkap ikan tradisional ke modern	Muhlis Hajar Adiputra	2016	Menunjukkan bahwa perubahan ekonomi masyarakat nelayan dari alat tangkap ikan tradisional ke modern masih belum mengalami peningkatan sebagaimana mestinya.	1. Perbedaan penelitian yang saya teliti bahwa perubahan alat tangkap ikan dalam komunitas nelayan bukan hanya memakai alat pembiusan, akan tetapi juga menggunakan alat tangkap yang sifatnya merusak lingkungan laut dan kehancuran terumbu karang juga dapat membahayakan diri sendiri.
3.	Jaringan sosial pemasaran pada komunitas nelayan tradisional	Suwaib Amiruddin	2014	Menunjukkan bahwa karakteristik komunitas nelayan tradisional di lontar melakukan penangkapan ikan ber dasarkan pada	1. Perbedaan Penelitian ini yang saya teliti yaitu karakteristik komunitas nelayan

	banten			jenis alat tangkap yang di miliki terdiri dari rejung, jaring insang, ikan kareng, kapasitas mesin perahu adalah 15-17 orang.	tradisional dan modern kapasitasnya kapalnya sebanyak 7-10 orang.
4.	Transformasi mata pencaharian dari petani ke nelayan di pantai depok desa parangtritis	Dwi Sulistiyono & Mohammad Gamai Rindarjono	2015	Menunjukkan bahwa ada dua faktor yang menyebabkan terjadinya perubahan mata pencaharian, yaitu faktor internal meliputi; kondisi ekologis, kepemilikan lahan semakin sempit, tekanan ekonomi, rendahnya tingkat pendidikan dan keterampilan yang dimiliki oleh masyarakat serta adanya komunitas jaring eret. Sementara faktor eksternal disebabkan oleh pengaruh-pengaruh dari luar melalui agen of change adanya nelayan pendatang, perhatian pemerintah, sector pariwisata yang berkembang.	Perbedaan penelitian yang saya teliti yaitu perubahan mata pencaharian tradisional menjadi mata pencaharian yang modern, di sebabkan kurangnya penghasilan dengan mata pencaharian tradisional di bandingkan mata pencaharian modern itu sendiri.
5.	Trasformasi pengetahuan penangkapan ikan pada komunitas parengge di kaili kecamatan	Masgaba Umar	2018	Menunjukkan bahwa keberadaan parengge (nelayan yang menggunakan pukot cincin) di kaili mulai sejak tahun 2004. Nelayan rengge	Perbedaan penelitian yang saya teliti yaitu komunitas nelayan dalam belakukan penangkapan ikan tidak menggunakan alat tangkap pukot

	bissappu, kabupaten bantaeng			dari Galesong datang ke kaili mencari dan menangkap ikan di sekitar perairan bantaeng.	cincin akan tetapi komunitas nelayan hanya menggunakan alat tangkap ikan dengan cara membius dan bahan peledak.
--	------------------------------------	--	--	---	--



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif, dengan menggunakan penelitian ini menyelidiki tentang masalah sosial dan dianalisis dengan prosedur statistik untuk menentukan apakah generalisasi prediktif teori penelitian ini termasuk dalam penelitian lapangan dan menggunakan analisis deskriptif kualitatif lapangan yang digunakan untuk menggambarkan problematika yang sedang terjadi dan menjelaskan atau meringkaskan berbagai kondisi, situasi, fenomena atau berbagai variabel penelitian menurut kejadian sebagaimana adanya yang dipotret, diwawancara, diobservasi, serta yang dapat diungkapkan melalui bahan-bahan dokumentasi. Sedangkan pendekatan yang terdapat pada penelitian ini yaitu pendekatan studi kasus. Jenis pendekatan studi kasus ini merupakan jenis pendekatan yang digunakan untuk menyelidiki dan memahami sebuah kejadian atau masalah yang telah terjadi dengan mengumpulkan berbagai macam informasi yang kemudian diolah untuk mendapatkan sebuah solusi agar masalah yang diungkapkan dapat terselesaikan. Hal ini didasarkan pada pertimbangan bahwa peneliti ingin memahami, mengkaji secara mendalam mengenai transformasi alat tangkap ikan di era modernisasi.

B. Lokasi dan waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Kayurang Kecamatan liukang Kalmas Kabupaten Pangkajenen dan Kepulauan. Pilihan lokasi ini sebagai subjek

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian dalam penelitian ini yaitu transformasi alat tangkap ikan komunitas nelayan di Era modernisasi. Adanya beberapa hal membuat peneliti hingga tertarik untuk mengkaji permasalahan tersebut, diantaranya adalah terjadinya perubahan sosial secara sederhana kemudian menjadi maju dan modern.

D. Informan Penelitian

Informan (narasumber) penelitian adalah seseorang yang memiliki informasi mengenai objek penelitian. Informan merupakan orang yang benar-benar mengetahui permasalahan yang akan diteliti. Informan penelitian ini meliputi tiga macam yaitu ; (1) informan kunci, yaitu mereka yang mengetahui dan memiliki informasi pokok yang diperlukan dalam penelitian. (2) informan ahli, yaitu mereka yang terlibat secara langsung dalam interaksi sosial yang diteliti dan (3) informan tambahan, yaitu mereka yang dapat memberikan informasi walaupun tidak langsung terlibat dalam interaksi sosial yang sedang diteliti.

Berdasarkan yang telah disebutkan diatas maka peneliti akan menggunakan teknik *purposive sampling* dalam menentukan informannya. *Purposive sampling* merupakan penentuan informan tidak didasarkan atas strata, kedudukan, pedoman, atau wilayah. Tetapi didasar pada adanya tujuan dan pertimbangan tertentu yang tetap berhubungan dengan permasalahan penelitian.

Yang menjadi informan penelitian yaitu :

1. Informan Kunci, yaitu terdiri dari kepala desa, kepala dusun.
2. Informan Ahli, yaitu terdiri dari komunitas nelayan jumlahnya 9 orang.
3. Informan Tambahan yaitu masyarakat yang terlibat secara langsung dalam interaksi sosial yang ingin diteliti jumlahnya 6 orang.

E. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data kualitatif. Data kualitatif adalah data yang bersifat terstruktur atau berpola sehingga ragam data yang diperoleh dari sumber riset lebih mudah dibaca oleh peneliti.

2. Sumber data

Sumber data penelitian ini terdiri atas sumber data primer dan sumber sekunder. Sumber data dalam penelitian kualitatif ialah :

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung oleh informan atau narasumber, seperti hasil dari wawancara dengan menggunakan alat pengukuran dan alat pengambilan data langsung sebagai sumber informasi yang dicari. Sumber data primer adalah responden individu dan kelompok, hasil observasi. Dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti, peneliti mendapatkan data primer dari kepala desa, kepala dusun, serta masyarakat setempat khususnya di Desa Kayurang Kecamatan Liukang Kalmas.

b. Data Sekunder

Data Sekunder adalah data yang berasal dari sumber kedua yang dapat di peroleh atau yang dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Data ini biasanya dari perpustakaan atau dari laporan dari peneliti terdahulu. Dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti, peneliti mendapatkan data sekunder dari informasi kepala desa atau kepala dusun.

F. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrument atau alat peneliti adalah adalah peneliti itu sendiri. Instrument penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah instrument pokok dan instrument penunjang. Instrument pokok adalah manusia itu sendiri dalam hal ini peneliti itu sendiri, dan instrument penunjang yang dimaksud dengan hal ini yaitu kamera, telepon gengam untuk alat rekam, pensil, pulpen, dan buku. Kamera dilakukan ketika penulis melakukan observasi untuk merekam kejadian yang penting dalam suatu peristiwa baik dalam bentuk foto maupun video. Alat rekaman digunakan untuk merekam suara ketika mengambil data, baik menggunakan metode wawancara, observasi, dan sebagainya. Sedangkan pensil, pulpen dan buku digunakan peneliti menulis informasi yang di dapat dari yang diwawancarai.

G. Teknik Pengumpulan Data

Ada beberapa teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data, dimana satu sama lain mempunyai fungsi yang berbeda dan hendaknya dapat digunakan secara tepat sesuai dengan tujuan penelitian dan jenis data yang akan

digali. Dalam penelitian ini menggunakan beberapa metode, yaitu observasi, wawancara, dokumentasi dan partisipatif.

1. Observasi

Metode observasi adalah suatu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati objek penelitian secara langsung. Hal itu bertujuan untuk memperoleh hasil yang akurat karena peneliti dapat menyaksikan, memahami, serta memperhatikan objek dari dekat.

2. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang menghendaki komunikasi langsung antara peneliti dan subjek yang diteliti atau responden.

Wawancara terbagi menjadi dua yaitu :

- a. Wawancara Terstruktur, dalam wawancara terstruktur, peneliti telah mengetahui dengan pasti informasi apa yang hendak digali dari narasumber. Pada kondisi ini, peneliti biasanya sudah membuat daftar pertanyaan secara sistematis.
- b. Wawancara Tidak Terstruktur, jenis wawancara ini adalah wawancara bebas peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang berisi pertanyaan yang spesifik, namun hanya memuat poin-poin penting dari masalah yang ingin digali oleh responden. Dan juga peneliti banyak menggunakan wawancara tidak terstruktur, karena hal ini memberikan kebebasan subjek peneliti dalam memberikan informasi.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode yang digunakan peneliti untuk

memperoleh data dengan cara menggali kumpulan data verbal baik yang berbentuk tulisan atau tidak. Dokumen yang dapat digunakan dalam pengumpulan data dibedakan menjadi dua yaitu :

- a. Dokumen Primer, yaitu dokumen yang ditulis oleh orang yang langsung mengalami suatu peristiwa, misalnya autobiografi.
- b. Dokumen Sekunder, yaitu dokumen yang ditulis berdasarkan oleh laporan/cerita orang lain misalnya biografi.

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat dan mudah di pahami, dan dapat dikonfirmasi kepada orang lain. Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh.

1) Reduksi Data

Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat diambil.

2) Penyajian Data

Penyajian data adalah rangkaian organisasi informasi yang memungkinkan penelitian dilakukan. Penyajian data di peroleh dari berbagai jenis, jaringan kerja, keterkaitan kegiatan atau table.

3) Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan salah satu dari teknik analisis data. Penelitian harus mengerti dan tanggung terhadap sesuatu yang diteliti langsung di lapangan dengan menyusun pola-pola pengarah dan sebab akibat.

I. Teknik Keabsahan Data

Merupakan teknik yang digunakan untuk meyakinkan publik atau masyarakat mengenai data yang didapatkan, dapat dipercaya dan dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. Sehingga peneliti dapat berhati-hati dalam memasukkan data hasil penelitian, data yang di masukkan adalah data yang sudah melalui berbagai tahapan keabsahan data.



BAB IV

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Sejarah Umum Desa Kanyurang kec. Liukang kalmas kab. pangkep

1. Kota Pangkep

Kabupaten pangkajene dan kepulauan (pangkep) yang membentuk di bagian barat Provinsi Sulawesi Selatan, wilayahnya terbagi menjadi 3 bagian yaitu pesisir, daratang tinggi, dan kepulauan. Wilayah kepulauan di kabupaten pangkep terdiri dari 112 pulau. Kabupaten ini terdiri dari 12 kecamatan, yaitu 9 kecamatan terdapat di daratan dan 3 kecamatan yang ada di kepulauan. 9 kecamatan yang terletak di daratan adalah kecamatan pangkajene, ballochi, bungoro, labakkang, marang, segeri, tondong tallasa dan mandalle, sedangkan kecamatan yang terletak di wilayah kepulauan meliputi kecamatan liukang kalmas tupakbbiring, liukang tanggaiya dan liukang kalmas.

2. Kecamatan Liukang Kalmas

Liukang kalmas atau Kalukuan Masalima adalah sebuah kecamatan di kabupaten pangkajene, sulawesi selatan, Indonesia. Kabupaten ini mencakup wilayah 18 pulau yang berbatasan langsung dengan di sebelah utara dan jawa timur/laut jawa di sebelah barat. Ibu kota kecamatan Liukang kalmas berada di pulau Kalukalukuang, yang terletak sekitar 208 km di barat daya kota pangkajene, Ibu kota kabupaten pangkep. Pulau yang terjauh adalah pammantauan dan

Masalima (Pammas) yang berjarak 85 km dari ibu kota kecamatan dan 293 km dari sebelah barat ibu kota kabupaten pangkep.

Kecamatan liukang kalmas terdiri dari 6 desa dan 1 kelurahan yaitu: desa dewakang, desa doang-doangan lombo, desa kanyurang, desa marasende, desa pammas sabaru, Kelurahan kalukuang. Desa dewakang mencakup 3 pulau, yaitu Dewakang Lombo, Dewakang Caddi, dan Bangka Ulang. Desa Doang-Doangan Lombo mencakup 1 pulau. Sedangkan desa kanyurang mencakup 3 pulau, yaitu: Desa Doang-Doangan Caddi, Bangko-Bangkoang dan Butung-Butungan. Doang-Doangan Lombo dan Marasende juga termasuk desa dan pulau liukang kalmas. Salah satu desa tersebut yang menjadi pusat penelitian mengenai transformasi alat tangkap ikan komunitas nelayan di era modernisasi adalah desa kanyurang kecamatan liukang kalmas Kabupaten Pangkajene dan kepulauan.

3. Desa Kanyurang

Desa Kanyurang adalah salah satu desa di kecamatan Liukang kalmas, kabupaten Pangkajene dan kepulauan, sulawesi selatan. Desa ini terdiri atas 3 pulau, yaitu; Butung-Butungan, Doang-Doangan Caddi, dan Bangko bangkoang. Mata pencaharian masyarakat desa kanyurang yaitu petani rumput laut dan nelayan.

Faktor penelitian ini adalah kawasan kepulauan dan kawasan pesisir, di Dusun Pulau Butung-Butungan, desa Kanyurang berada di kecamatan liukang kalmas.

4. Dusun Pulau Butung-butungan

Pulau Butung-Butungan merupakan pulau yang berada di desa kanyurang kecamatan liukang kalmas kabupaten pangkajene dan kepulauan. Batas-batas

wilayah Pulau Butung-Butungan adalah sebagai berikut:

- a) Sebelah utara berbatas dengan perairan Kalimantan timur.
- b) Sebelah selatan berbatasan dengan pulau Bangko-Bangkoang.
- c) Sebelah selatan berbatasan dengan pulau doang-doangan caddi.

Luas wilayah pulau Butung-Butungan yaitu 480900 M² atau 48.900 Ha. pulau Butung-Butungan terdiri atas 4 RT. Dengan jumlah penduduk 1250 orang yang terdiri dari laki-laki = 609 jiwa dan perempuan = 641 jiwa yang terbagi dalam 305 kepala keluarga.

Gambar 4.1 Pulau Butung-Butungan



B. Keadaan Geografis

1. Geografis Kota Pangkep

Kabupaten Pangkajene dan kepulauan dengan luas wilayah 1.112,29 km² atau 111.229 dan mempunyai ketinggian tempat rata-rata 8 meter diatas permukaan Laut. Secara Geograafis Kabupaten Pangkajene dan kepulauan terletak diantara 40 40' LS Sampai 8000' LS dan diantara 1100 BT sampai

dengan 119048'67''BT. Adapun batas-batas wilayah administrasi Kabupaten Kepulauan Pangkajene Kepulauan adalah:

- b) Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Barru;
- c) Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Maros;
- d) Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Bone dan Kabupaten Maros;
- e) Sebelah Barat berbatasan dengan Selat Makassar

2. Geografis Kecamatan Liukang Kalmas

Secara geografis, pulau kalukalukuang terletak pada 0511'38,2''LS dan 1173921,6''BT. Pulau ini adalah satu-satunya pulau yang termasuk dalam wilayah kelurahan kalukalukuang dan merupakan pusat pemerintahan kecamatan liukang kalmas. Pulau kalukalukuang berbatasan dengan perairan selat makassar di sebelah utara, selatan dan barat, sedangkan di sebelah timur berbatasan dengan perairan pulau bangko-bangkoan . bentuk daratan pulau relatif datar dengan ketinggian kurang dari 2 meter dari permukaan laut dengan teksur bertahan, sedangkan pantai di bagian selatan pulau cenderung datar dan tidak terdapat perlindungan pantai, sehingga ketika musim timur, terjadi penggerusan atau abrasi pantai yang terlihat dari bergeseran garis pantai ke arah dalam daratan pulau. Pulau kalukalukuang sebagaimana pulau-pulau lain dalam wilayah kecamatan liukang kalmas dipengaruhi oleh dua musim yang berlangsung secara bergantian sepanjang tahun yaitu ; musim barat dan musim timur.

a. Geografis Desa Kanyurang

Desa Kanyurang, secara geografis terletak di laut wilayah pangkep berada pada posisi 0502'35.88" LS dan 11753'07.2" BT dan merupakan pusat pemerintahan, kecamatan Liukang tanggaya pulau ini di sebelah Utara berbatasan dengan pulau Butung-Butungan, di sebelah Timur dengan Pulau Marasende, di sebelah Selatan dengan Doang-Doangan Lompo, dan di sebelah Barat dengan perairan Selat Makassar.

Jarak Desa Kanyurang dari pusat pemerintahan kecamatan (Kelurahan Kalukalukuang) +7mil-ibu kota kabupaten +170 mil dan ibukota propinsi +145 mil. Waktu yang dibutuhkan antara 10 dan 12 jam dari pelabuhan paotere kota makassar dengan menggunakan kapal nelayan.

3. Keadaan Penduduk

Penduduk merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam kaitannya dengan pelaksanaan pembangunan. Bahkan dapat dikatakan bahwa penduduk ini menempati posisi yang paling utama karena pembangunan itu sendiri merupakan upaya manusia dan untuk kepentingan manusia yang bersangkutan.

Selama kurun waktu tahun 2016 jumlah penduduk Kabupaten Pangkep yang tersebar di 12 kecamatan terus meningkat (BPS Kabupaten Pangkep, 2016). Pada tahun 2016 penduduk kabupaten ini berjumlah 279.887 orang, pada tahun 2017 meningkat menjadi 285.172 jiwa. Pada tahun 2018 dan 2019 meningkat menjadi 332.674 jiwa. Pada tahun 2020 meningkat menjadi 345.775 jiwa.

Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan memiliki 13 Kecamatan. Kecamatan terjauh dari ibu kota Kabupaten adalah Kecamatan Liukang Tangaya yaitu sejauh

291,29 km Kabupaten Pangkajene dan kepulauan merupakan daerah yang mempunyai Iklim Tropis Basa (Type B) dengan musim kemarau. Curah hujan disuatu wilayah (Tempat) dipengaruhi oleh keadaan iklim geografi dan perputaran/pertemuan arus udara. Oleh karena itu jumlah curah hujan beragam menurut bulan dan letak stasiun pangamat. Pada tahun 2020 rata-rata hujan perbulan sekitar 201,33 mm

4. Keadaan Pendidikan

Adapun keadaan pendidikan yang terdapat di pulau butung-butungan adalah satu (1) unit sekolah menengah pertama (SMP), Satu (1) unit sekolah dasar (1) dan dua (2) unik TK paut. Berdasarkan dari profil Dusun Pulau Butung-Butungan, bahwa 65% dari 1250 penduduk dusun pulau butung-butungan berprofesi sebagai nelayan yang terdiri dari 35% nelayan pemancing, 45% nelayan menyelam, 15% petani rumput.

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Dari hasil kajian yang penulis lakukan, penulis mendapatkan beberapa informasi dan data mengenai transformasi alat tangkap ikan komunitas nelayan. Data dan informasi tersebut diperoleh dari beberapa informan yang dijadikan sebagai tempat untuk mendapatkan informasi. Diantaranya kepala desa, kepala dusun, dan masyarakat nelayan yang terlibat langsung dalam proses wawancara tersebut.

1. **Proses Transformasi Alat Tangkap Ikan komunitas Nelayan di era modernisasi Desa Kanyurang Kecamatan Liukang Kalmas.**

Transformasi adalah perubahan terhadap suatu hal atau keadaan. Jika suatu hal atau keadaan yang berubah itu adalah budaya itulah yang mengalami perubahan. Perubahan pemikiran masyarakat pun juga dipengaruhi oleh modernisasi yaitu yang awalnya masyarakat menentang untuk memiliki alat tangkap ikan yang sudah modern dikarenakan mereka khawatir sumber daya ikan akan habis, akan tetapi karena mereka tahu manfaatnya besar, akhirnya mereka menerima alat tangkap ikan yang modern. Maka dari itu transformasi alat tangkap ikan yang terjadi di pulau butung-butungan yang dulunya menggunakan alat tangkap ikan yang tradisional seperti jaring, pancing dan panah setelah itu mengalami perubahan penggunaan alat tangkap ikan modern seperti bom dan bus.

Perkembangan transformasi industri penangkapan ikan dalam komunitas nelayan dapat ditelusuri melalui beberapa perubahan dalam hal investasi, teknologi dan manajemen. Perubahan dapat ditelusuri melalui kurun waktu sebelum berlangsungnya modernisasi perikanan dan kurun waktu sesudah berlangsungnya modernisasi perikanan. Pembagian ini dilakukan untuk dapat melihat transformasi industri penangkapan yang lebih jelas dalam komunitas nelayan di pulau butung-butungan.

Untuk mengetahui keadaan di lokasi penelitian, maka peneliti selanjutnya melakukan wawancara dengan kepala desa bapak A. M. (59 th) yang mengatakan bahwa:

Bahasa Mandaar:

“ moa namappau’i tau masa’ala nanipake mapemalai ba’u polebo liwa bahayana anna makara-kara’e anu dila’l dilebo, iyaku bassa pamarenta mapakainga masaraka anna mala naissang mo’anu napake mapembalai ba’u di’o liwa mabahayana anna makara-kara’e dilai dilebo.” (Hasil wawancara Minggu, 8 januari 2023).

Terjemahan:

“Terkait transformasi alat tangkap ikan yang digunakan masyarakat nelayan itu sangat mambahayakan dan merusak terumbu karang, kita sebagai pemerintah setempat cuman bisa memperingati masyarakat agar bisa menyadari bahwa alat yang di pake sangat beresiko dan menghancurkan lingkungan laut kita sendiri (Hasil wawancara Minggu, 8 januari 2023).

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan kepala desa sebagai informan dapat disimpulkan bahwa berbicara tentang transformasi alat tangkap ikan itu tergantung bagaimana masyarakat nelayan bisa memudahkan untuk mendapatkan ikan dengan muda, bahkan alat yang dipake itu sangat berbahaya

dan dapat merusak lingkungan laut tersebut. Yang dipikirkan masyarakat nelayan atau komunitas nelayan itu hanya keberhasilan dan mudanya mendapatkan ikan yang dapat memenuhi kebutuhan sehari-harinya. Sebagai pemerinta setempat Cuma bisa memahamkan bahwa alat yang dipake itu bukan hanya membahayakan dan merusak bahkan juga itu merupakan pelanggaran.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan kepala desa, maka selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan kepala dusun bapak S. I (40 th) dia mengatakan bahwa :

Bahasa Mandar:

“iaku bassa pak dusun, purami upaingarang inai-inai babaraccung ana magolla-golla kareppemai dikarangan nidendia. bassa masaraka maidi ruai ida mappirang die digena pau-pau’u, mo’a namappau’i tau die digena sitonga-tonganna anu napongau polebo, bassa nau’a anunapake mappemalai bau anu nilarang, bassa masaraka idai na penuli mua anu nilarang dio, semata-mata naua iautopa iau pattangun nampana anu upogau (hasil wawancara Senin, 9 januari 2023)

Terjemahan:

“Sebagai kepala dusun, suda saya peringati bahwa barang siapa melakukan pengeboman dan pembiusan di kenakan sangsi. Tapi masyarakat kebanyakan yang masih melakukan bahkan sangsi tersebut disepelkan dan juga mengatakan kami yang tanggung sendiri resikonya (Wawancara 9 januari 2023).

Berdasarkan hasil wawancara yang dengan kepla dusun dapat disimpulkan bahwa komunitas nelayan menyepelkan dari sangsi yang suda di keluarkan oleh yang berwenang, bahkan komunitas mengatakan kami sendiri yang akan menanggung dari resiko yang kami lakukan.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan bapak M. A (41 Th)

selaku masyarakat nelayan, dia mengatakan bahwa:

Bahasa Mandar:

“ watuna idapa mappake baraccung anna golla-golla diola mai yami, peaddi nipake mapemalai ba’u, tappana latto nisanga baraccung anna golla-golla mapamalomo mapemalai ba’u, iyamoturio anna mapake ta’u baraccung anna golla-golla ma’umi nauwissang moa mabahayai to mapake. (Hasil wawancara Senin, 9 januari 2023).

Terjemahan:

“Sebelum kami menggunakan bom, bius, dulu kami memakai alat pancing, panah, kemudian itu dengan munculnya alat peledak, bius yang memudahkan mendapatkan ikan, sehingga kami menggunakan alat bom, bius, walau pun kami tau sangat membahayakan bagi orang yang melakukannya (Hasil wawancara Senin, 9 januari 2023).

Dari hasil wawancara dengan bapak musa sebagai informan dapat disimpulkan bahwa perubahan alat tangkap ikan komunitas nelayan terjadi ketika muncul alat tangkap ikan seperti bom, bius yang dimana komunitas nelayan lebih muda untuk mendapatkan ikan, walau komunitas nelayan menyadari bahwa alat tangkap tersebut sangat beresiko bagi pelakunya.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara ke bapak H. N (59 Th) selaku masyarakat nelayan, dia mengatakan bahwa:

Bahs Mandar:

“Diwattu mapake baraccung anna golla-golla di ta’ung 2015, iyamorie annipake mapamalomo mapemalai ba’u, ida, I bassa anu nipake meddiolo, momi ni’issang mo’a mabahayai di alawe’u (Hasil wawancara Rabu, 10 januari 2023).

Terjemahan:

“Alat bom, bius kami memulai memakainya pada tahun 2015 yang dimana alat tersebut sangat memudahkan kami mendapatkan ikan, tidak seperti alat yang dulu kami pakai, walau kami tahu bahwa alat

tersebut membahayakan diri sendiri (Hasil wawancara Rabu, 10 Januari 2023).

Hal demikian diperkuat oleh hasil dari wawancara ketiga yang telah diungkapkan oleh bapak H.N (37 Th) selaku masyarakat setempat, yaitu:

Bahasa Mandar:

“mangapi iyami anna nipemile mapake baraccung anna golla-golla, ida ni pasiagga mapake peang, ni'issang baggi mo'a baraccung anna golla-golla mabahayai to mapake, iyamotu'u rio baraccung anna golla-golla mapamalomo'i mapemalai ba'u maidi, mo nani pasitengangi peang anna patte (Hasil wawancara Kamis, 11 Januari 2023).

Terjemahan:

“ kenapa kami justru memilih memakai alat bom bus, di banding dengan alat pancing dan panah, kami tau bahwa alat bom, bus sangat membahayakan bagi diri sendiri dengan alat bom, bus itu sangat memudahkan kita mendapatkan jumlah ikan yang banyak di banding dengan alat pancing dan panah (Hasil wawancara Kamis, 11 Januari 2023).

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada informan maka dapat diketahui bahwa masyarakat pulau butung-butungan itu dulunya memakai alat tradisional seperti pancing dan panah, kemudian itu dengan munculnya alat modern seperti bom, bus yang lebih memudahkan untuk mendapatkan ikan, sehingga masyarakat menggunakan bom, bus tersebut. Adanya alat tangkap ikan modern ini, masyarakat lebih mudah untuk mendapatkan ikan dan dapat memenuhi kebutuhannya dalam kehidupan sehari-hari bersama keluarganya, walau dengan alat tersebut sangat beresiko dengan penggunaannya yang dapat membahayakan diri sendiri, dan dapat diketahui pula masyarakat pulau butung-butungan menggunakan alat bom, bus itu pada tahun 2015

2. Dampak Sosial Transformasi Alat Tangkap Ikan Komunitas Nelayan di desa kanyurang kecamatan likang kalmas.

a. Rusaknya Terumbu Karang

Terumbu Karang merupakan ekosistem laut yang dapat memegang peranan penting bagi kehidupan yang ada di laut, bahkan memiliki manfaat yang cukup besar bagi kehidupan ikan, dengan adanya terumbu karang sehingga dapat menahan energi ombak yang besar juga dapat membantu menjaga ekosistem pantai agar tetap terlindung. Pertumbuhan terumbu karang menjadi kurang baik dikarenakan tingkah laku manusia itu sendiri. Kurangnya tingkat kesadarannya komunitas nelayan terhadap terumbu karang, dengan adanya alat tangkap ikan yang digunakan oleh komunitas nelayan yang mengakibatkan hilangnya keseimbangan ekosistem laut, dengan dampak yang ditimbulkan oleh alat tangkap ikan yang digunakan komunitas nelayan tersebut sangat-sangat membuat terumbu karang menjadi hancur.

b. Banyaknya ikan mati sia-sia (Kurang populasi Ikan)

Ikan merupakan salah satu makhluk hidup yang memiliki peranan penting terhadap kehidupan manusia juga merupakan sumber kehidupan yang paling dibutuhkan. Oleh karena, populasi ikan tidak dipungkiri menjadi punah jika keseimbangan ekosistem laut itu tidak terjaga dan tidak diperhatikan, hanya semata-mata ingin mendapatkan kehidupan yang tidak memerhatikan keadaan.

Kepunahan dan hilangnya keseimbangan ekosistem laut itu sendiri dengan kurangnya kesadarannya manusia terhadap populasi di laut tersebut. Kurangnya

kesadaran manusia terhadap habitat kehidupan dalam populasi ikan itu merupakan faktor mulanya sumber kehidupan menjadi punah.

c. Rusaknya habitat ekosistem laut.

Habitat adalah lingkungan perairan laut yang merupakan ekosistem kehidupan laut yang memiliki peranan sangat penting dalam kehidupan manusia. Dengan adanya keseimbangan ekosistem laut tersebut maka lingkungan laut menjadi sejahtera, sebaliknya jika keseimbangan ekosistem laut itu tidak terjaga maka lingkungan laut akan hancur. Oleh karena itu, komunitas nelayan harus menyadari bahwa menjaga keseimbangan ekosistem laut sama halnya menjaga kehidupan kita sendiri.

Dampak transformasi ini sangat beresiko pada masyarakat, perubahan suatu hal atau keadaan yang terjadi dalam masyarakat, perubahan adalah perkembangan industri pengkapang ikan dalam komunitas nelayan dapat ditelusuri melalui beberapa perubahan dalam hal investasi, teknologi dan manajemen. Perubahan dapat ditelusuri melalui kurun waktu sebelum dan sesudah berlangsungnya modernisasi tersebut.

Dampak dari transformasi alat tangkap ikan dalam komunitas nelayan dapat ditelusuri dan dilihat dari masyarakat yang kemudian perkembangan alat penangkapan ikan yang dipakai oleh komunitas nelayan. Untuk mengetahui secara jelas dampak alat yang dipakai oleh komunitas nelayan, maka peneliti melakukan wawancara dengan bapak N. S (39 Th) selaku masyarakat nelayan, dia mengatakan bahwa :

Bahasa Mandar:

“moa namapau’i ta’u anu nakara-kara’e baraccung anna golla-golla liwa’I makara-kara’ena anu dila’I dilebo,anna mabahaya sanna di alaweta, anu nakara-kara’e ni issang memaddi, iamori’o iami anna malomo mapemalai ba’u (Hasil wawancara Jum’at, 12 januari 2023).

Terjemahan:

“berbicara terkait dengan dampak pengeboman dan pembiusan, itu dapat merusak terumbu karang dan juga dapat membahayakan diri sendiri, dampak tersebut kami sadari itu sembuja, akan tetapi dengan alat ini, kami lebih muda untuk mendapatkan ikan (Hasil wawancara Jum’at, 12 januari 2023).

Hal demikian diperkuat oleh hasil dari wawancara kedua yang telah diungkapkan oleh bapak A. H (54 Th) selaku masyarakat tempat, yaitu:

Bahasa Mandar:

“baraccung anna golla-golla iamori’e anu nipake mapasilabi atu’atu’oang, ni issang baggi mo’a makara-kara’e anu dilai dilebo anna mabahaya lao di ta’u (Hasil wawancara Sabtu, 13 januari 2023).

Terjemaan:

“Pemboman dan pembiusan merupakan alat tangkap ikan yang kami gunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup kami, dan juga menyadari bahwa dampak dari bom dan bius tersebut dapat merusak terumbu karang bahkan nyawapun jadi taruhannya (Hasil wawancara Sabtu, 13 januari 2023).

Hal demikian diperkuat oleh, hasil dari wawancara ketiga yang telah diungkapkan oleh bapak A. S (43 Th) selaku masyarakat nelayan :

Bahasa Mandar:

“anukara’e anna mabahaya anu nipake mapemalai ba’u, maidisannami ta’u nabahayai anna ta,u mate, mattawakkal kalemi ta’u, iamorio yama-yamangan mapamalomo mapemalai ba’u anna mapasilabbi atu’atu’oang (Hasil wawancara Jum’at, 20 januari 2023).

Terjemaaahan:

“kerusakan dan korban dari alat tangkap yang digunakan itu suda banyak orang yang lumpu bahkan juga banyak yang suda meninggal, cuma kami pasra saja dengan semua itu. Oleh karena, alat tangkap tersebut sangat memudahkan bagi kami dengan kebutuhan keluarga kami (Hasil wawancara Jum’at, 20 januari 2023).

Hal demikian diperkuat oleh hasil wawancara keempat yang telah diungkapkan oleh bapak A. D (37 Th) selaku masarakat nelayan :

Bahasa Mandar:

“sitonganna anu nipake mapemalai ba’u di’olo diaddua mapake dite’e, adammi saapa polebo mapake, ia tu’u to mapake anu rio’o mapake to’I anu rite’e (Hasil wawancara Seniin, 23 januari 2023).

Terjemahan:

“sebenarnya alat tangkap ikan tradisional masih ada yang memake saat ini, cuman tidak seberapa lagi masyarakat nelayan yang memakenya, itu pun masyarakat nelayan yang memake alat tangkap ikan tradisional juga memake alat modren tersebut (Hasil wawancara Senin 23 januari 2023)

Dari hasil wawancara dari masyarakat nelayan diatas, dapat disimpulkan bahwa masyarakat nelayan menyadari dampak alat yang dipake itu, bahkan juga banyak yang suda korban dari alat tangkap tersebut, ada juga yang lumpu dan ada pula yang suda meninggal. Masyarakat nelayan tersebut cuman pasra saja apa bila derjadi kejadian yang diakibatkan oleh alat tangkap yang digunakan itu dan juga masih ada masyarakat nelayan yang masih memake alat tangkap tradisional, dari masyarakat yang masih memake alat tangkap tradisional tersebut juga memake alat tangkap modren, yang dimana alat ini lebih muda untuk komunitas nelayan menghasilkan jumlah ikan yang banyak

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di masyarakat pulau butung-butungan terkait dampak sosial transformasi alat tangkap ikan komunitas nelayan, yaitu masyarakat dulunya memakai alat tangkap ikan tradisional yang sangat memperhatikan dengan keadaan laut, menjaga keseimbangan ekosistem laut.

Lambat laut masyarakat nelayan sulit mendapatkan ikan dengan alat yang digunakan, hasil yang diperoleh masyarakat nelayan dengan alat yang digunakan tidak dapat memenuhi kebutuhan keluarganya dalam sehari-hari. Dengan munculnya alat tangkap ikan modern yaitu alat peledak yang memudahkan mendapatkan ikan yang banyak, juga dapat memenuhi kehidupan sehari-harinya. Masyarakat sadar bahwa alat digunakan sangat beresiko bagi pelakunya, juga dapat merusak terumbu karang.

1. **Proses transformasi alat tangkap ikan komunitas nelayan di desa kanyurang kecamatan liukang kalmas.**

Proses transformasi alat tangkap ikan komunitas nelayan di pulau butung-butungan yaitu masyarakat nelayan yang dulunya menggunakan alat tangkap tradisional seperti alat pancing dan panah yang memperhatikan keseimbangan ekosistem laut, dengan munculnya alat tangkap ikan seperti bom, busur yang memudahkan komunitas nelayan mendapatkan ikan yang jumlahnya yang banyak dapat memenuhi kebutuhannya sehari-hari.

Masyarakat komunitas nelayan memakai alat tangkap tersebut. Walau masyarakat komunitas nelayan menyadari bahwa alat digunakan dapat merusak

terumbu karang dan keseimbangan ekosistem laut, juga menyadari bahwa sangat beresiko bagi pelakunya.

Teori evolusi menjelaskan bahwa menurut aguste comte perubahan sosial merupakan suatu perubahan yang berkembang secara lambat dari kehidupan masyarakat, perubahan tersebut terjadi dari tahapan-tahapan dari masyarakat atau hal-hal yang menyebabkan sehingga terjadi perubahan dalam kehidupan.

2. Dampak sosial transformasi alat tangkap ikan komunitas nelayan di desa kanyurang kecamatan liukang kalmas.

Dampak masyarakat tidak menyadari bahwa alat tersebut sangat merugikan bagi terumbu karang dan dapat menghilangkan keseimbangan ekosistem laut, masyarakat nelayan dan komunitas nelayan menyadari bahwa alat tangkap yang dipakai itu sangat beresiko bagi pelaku dan merusak terumbu karang dan ekosistem laut tersebut. Dalam teori perkembangan dijelaskan bahwa perubahan sosial berkembang menuju ke satu titik tujuan tertentu. Masyarakat berkembang dari tradisional menuju masyarakat modern.

- a. **Sistem sosial**, dalam pandangan masyarakat terhadap alat yang digunakan oleh sekelompok komunitas nelayan tersebut, ada sebagian masyarakat yang tidak menghiraukan dari dampak yang di timbulkan oleh alat tersebut, sebagian masyarakat sangat memperhatikan dari kehancuran dan dampak yang di akibatkan oleh alat digunakan oleh sekelompok masyarakat nelayan itu sendiri.
- b. **Sistem budaya**, dalam budaya masyarakat itu sendiri sangat memperhatikan dengan solidaritas sesama masyarakat, melakukan

gotongroyong, dalam kebudayaan masyarakat itu sendiri sangat memberikan kenyamanan di dalam lingkungan, karena di lakukan dengan sama-sama dan kebersamaan itu lah yang menjadikan masyarakat dan budaya tersebut tetap rukung dalam lingkungan.

3. Cara kerja Teori

Jika dilakukan dengan teori, maka akan bersesuaian dengan teori perilaku menyimpang dan teori struktur fungsional. Perilaku menyimpang, dimana suatu masyarakat dipandang bahwa perbuatan dan perilaku yang tidak sesuai dengan aturan dan norma yang suda di sepakati bersama adalah termasuk perbuatan atau penyimpangan sosial. Oleh karena itu, tidak sesuinya aturan dan norma serta nilai-nilai sosial yang dilakukan oleh masyarakat komunitas nelayan yang dimana perbuatan dan perilaku yang diperbuat termasuk penyimpangan sosial. Penganut teori perilaku menyimpang melihat dari penyimpangan sosial yang melanggar norma dan aturan yang suda ada. Menurut Clinerd dan meier tentang perilaku menyimpang mengertikan bahwa penyimpangan sosial adalah segala bentuk perilaku yang tidak sesuai dengan norma dan aturan yang ada di dalam lingkungan masyarakat dan kelompok sosial.

Teori ini berpendapat bahwa perilaku menyimpang merupakan penyimpangan sosial yang tidak taat pada norma dan aturan yang berdasarkan pada nilai-nilai sosial yang positif. Sehingga tidak adanya kesadaran masyarakat terhadap lingkungan sosial disebabkan oleh perbuatan masyarakat itu sendiri. Perubahan masyarakat yang terjadi pada salah satu bagian dari perilaku yang

tidak taat pada norma dan aturan akan menyebabkan ketidakseimbangan dalam lingkungan sosial itu sendiri.

Teori struktur fungsional merupakan struktur yang menggambarkan masyarakat sebagai suatu sistem yang terintegrasi secara fungsional dalam sosial. Teori ini juga dikenal sebagai teori AGIL yang merupakan singkatan dari Adaptation, Goal attainment, Integration, dan Latency. Teori ini Talcott Parsons menjelaskan tentang penekanan pada hirarki yang jelas mulai dari tingkat yang paling rendah hingga tingkat paling tinggi. Lalu pada tingkat integrasi terjadi dengan dua cara. Cara pertama adalah masing-masing tingkat yang lebih rendah menyediakan kondisi atau kekuatan yang diperlukan untuk tingkatan yang lebih tinggi. Cara kedua adalah tingkatan yang lebih tinggi mengendalikan segala sesuatu yang ada di tingkah yang lebih rendah.

Struktur fungsional yang dimana juga memandang bahwa suatu sistem sosial yang terdiri atas bagian-bagian atau elemen yang saling berkaitan dan saling menyatu dalam keseimbangan. Perubahan yang terjadi pada satu bagian akan membawa perubahan pula terhadap bagian yang lain. Sebaliknya kalau tidak fungsional maka struktur itu tidak akan ada atau akan hilang dengan sendirinya.

sebuah perubahan sosial menuju ke suatu titik tujuan tertentu. Perkembangan evolusi berlangsung dalam jangka waktu yang lama dimana evolusi ini terjadi mulai dari tingkatan sederhana menuju masyarakat modern. Penganut teori ini percaya bahwa perubahan sosial bisa direncanakan atau

diarahkan ke suatu titik tujuan tertentu. Perkembangan atau perubahan sosial dari masyarakat berkembang dari tradisional menuju masyarakat modern.

Pandangan Darwin tentang teori perkembangan evolusi mengemukakan dua kata kunci yaitu Seleksi alam dan adaptasi. Seleksi alam merupakan proses yang terus berlangsung karena lingkungan terus berubah. Sedangkan adaptasi merupakan proses perubahan sosial yang tidak sejalan dengan perubahan lingkungan.

Secara singkat pendekatan teori evolusi dalam transformasi menggambarkan bagaimana masyarakat berkembang dari masyarakat sederhana menuju masyarakat maju. Perubahan ini yang kemudian menjadi alasan dimana masyarakat berubah secara bertahap dan perlahan, yang awalnya sederhana kemudian berubah menjadi modern. Kemudian dalam teori perkembangan menggambarkan bagaimana masyarakat hidup dalam keseragaman dan memiliki ikatan sosial yang kuat.

Pandangan tentang teori perilaku menyimpang merupakan bentuk adaptasi terhadap situasi tertentu. Menurut Robert dalam memandang perilaku menyimpang dari sudut pandang yang lebih luas yaitu struktur sosial merupakan pelanggaran terhadap aturan sosial dan memberi tekanan kepada orang-orang tertentu.

Dikatakan perilaku menyimpang dalam masyarakat komunitas nelayan dengan alat tangkap ikan yang digunakan sangat merugikan bahkan juga

termasuk melanggar aturan-aturan yang tertera dalam undang-undang No. 31 tahun 2004 pasal 84 dan pasal 86 tentang perikanan.

“pasal 84 berbunyi setiap orang yang dengan sengaja di wilayah pengelolaan perikanan Republik Indonesia melakukan penangkapan ikan atau pembudidayaan ikan dengan menggunakan bahan kimia, bahan biologi, bahan peledak, alat atau cara yang dapat merugikan dan membahayakan kelstaria sumber daya ikan dan lingkungannya sebagaimana dimaksud dalam pasal 8 ayat 1 dipidana dengan pidana penjara paling lama 6 tahun dan denda paling banyak Rp 1.200.000.000,00. Pasal 86 berbunyi setiap orang yang sengaja di wilayah pengelolaan perikanan Republik Indonesia melakukan perbuatan yang mengakibatkan pencemaran dan kerusakan sumber daya ikan dan lingkungannya sebagaimana dimaksud dalam pasal 12 ayat 1 dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 tahun dan denda paling banyak Rp 2.000.000.000,00.

Perilaku menyimpang adalah setiap perilaku yang dinyatakan sebagai suatu pelanggaran terhadap norma-norma dalam komunitas masyarakat. Seseorang yang telah melanggar norma-norma dalam masyarakat disebut juga sebagai suatu perilaku yang menyimpang, sama halnya dengan keseimbangan ekosistem laut tidak dapat lagi terjaga akibat komunitas nelayan dengan alat tangka ikan yang digunakan oleh komunitas nelayan.

Pada dasarnya kehidupan masyarakat itu semua tindakan yang dilakukan di batasi dengan aturan atau norma untuk berbuat dan berperilaku, sesuai dengan

sesuatu yang dianggap baik oleh masyarakat. Perilaku yang dilakukan masyarakat komunitas nelayan merupakan perilaku menyimpang dikarenakan perilaku tersebut tidak sesuai dengan norma dan aturan yang berlaku, dimana kita ketahui bahwa perilaku yang dilakukan masyarakat komunitas nelayan sangat menghilangkan keseimbangan ekosistem laut dan kehancuran terumbu karang diakibatkan dengan alat tangkap yang digunakan komunitas nelayan untuk menangkap ikan, tindakan inilah yang dilakukan oleh masyarakat nelayan yang harus disadari bahwa tindakan yang dilakukan itu merupakan perilaku menyimpang.

Perilaku menyimpang merupakan semua tindakan dilakukan masyarakat yang bertentangan dengan norma-norma yang berlaku dalam suatu sistem tata sosial masyarakat. Perilaku menyimpang dikatakan sebagai tindakan yang dilakukan oleh seseorang atau beberapa komunitas, secara sadar atau tidak sadar yang bertentangan dengan norma atau aturan yang telah disepakati bersama, yang menimbulkan korban ataupun tidak ada.

Perilaku menyimpang yang dilakukan oleh komunitas nelayan merupakan perilaku atau perbuatan yang melanggar norma atau aturan yang sudah disepakati bersama, dikatakan sebagai perilaku menyimpang yang dilakukan komunitas nelayan dari alat tangkap dipakai, alat yang digunakan oleh komunitas nelayan itu merupakan alat peledak dan alat bius untuk memudahkan menangkap ikan.

Norma hukum dan peraturan hukum merupakan hal yang berbeda, hal itu karena norma hukum merupakan suatu aturan yang dibuat oleh masyarakat,

serta berisi perintah dan larangan yang harus dipatuhi dan ditaati oleh seluruh masyarakat walaupun tidak tertulis. Sedangkan peraturan adalah suatu aturan yang berisi perintah dan larangan, yang dibuat oleh berbagai pihak berwenang secara tertulis. Peraturan tersebut tentunya harus dipatuhi dan ditaati oleh seluruh masyarakat.

Berdasarkan teori yang digunakan terkait hasil peneliti dapat menyimpulkan bahwa perubahan alat tangkap ikan komunitas nelayan yang terjadi di pulau butung-butungan merupakan perubahan yang direncanakan oleh masyarakat komunitas nelayan. Masyarakat sangat menyadari bahwa alat digunakan sangat beresiko bagi pengguna dan juga dapat merusak terumbu karang dan ekosistem laut. Perubahan alat tangkap komunitas nelayan merupakan perilaku menyimpang dimana pelanggaran dari norma dan aturan yang sudah disepakati bersama. Perilaku dari komunitas nelayan ini dapat menyebabkan kerusakan dan kehancuran ekosistem laut dan terumbu karang.

Komunitas nelayan menggunakan alat tangkap peledak tersebut dikarenakan alat tangkap ikan yang dulu dipakai tidak dapat memenuhi kebutuhan sehari-harinya, dari perubahan komunitas nelayan tersebut merupakan perilaku yang menyimpang yang dimana pelanggaran norma dan aturan yang ada. Adanya sanksi dan kesepakatan yang sudah disetujui komunitas dan yang berwenang. Tapi komunitas nelayan masih banyak yang tidak mematuhi aturan tersebut.

4. Posisi Penelitian

Peneliti melakukan studi pustaka dengan membandingkan penelitian sekarang dengan penelitian sebelumnya, adapun beberapa tinjauan pustaka terdahulu yaitu:

Peneliti yang dilakukan Arif Satria, tentang dinamika praktek sasi laut di tengah transformasi ekonomi dan politik lokal. Dimana dia membahas terkait transformasi sosial-ekonomi, dinamika politik lokal, serta tekanan eksternal terhadap praktek sasi laut di desa Noloth sebagai tujuan untuk membahas dampak transformasi ekonomi dan politik lokal. Jurnal George Dieter Nakmofa, tentang penegakan hukum bagi pelaku pengeboman ikan di kabupaten Flores Timur. Hasil penelitiannya bahwa penegakan hukum yang dilakukan oleh sub sistem peradilan pidana di kabupaten Flores Timur meliputi upaya represif, preventif dan juga kuratif. Kendala yang dihadapi dalam penegakan hukum ini meliputi jumlah personil kepolisian yang terbatas dan kurangnya sarana dan prasarana. Jurnal Hasugian, tentang tindak pidana penangkapan ikan dengan bahan peledak di wilayah laut Indonesia. Dimana dia membahas dan bertujuan untuk mengetahui bagaimana aturan hukum tentang penangkapan ikan dengan bahan peledak di wilayah laut Indonesia. Jurnal Muhlis Hajar Adiputra, tentang perubahan ekonomi masyarakat nelayan dari alat tangkap ikan tradisional ke modern. Dimana dia membahas terkait perubahan ekonomi dari alat tangkap ikan tradisional ke modern. Hasil penelitian ini bahwa faktor melonjaknya harga bahan bakar minyak yang mempengaruhi tingginya biaya operasional melaut yang tidak sebanding penghasilan sehingga dapat merugikan para nelayan dan

keterbatasan fasilitas alat tangkap ikan serta masih banyaknya nelayan menggunakan alat tangkap ikan tradisional yang dapat memperlambat hasil penangkapan ikan.

Peneliti sekarang membahas tentang transformasi alat tangkap ikan komunitas nelayan di era modernisasi di desa kanyurang kecamatan liukang kalmas. Hasil penelitian ini bahwa adanya kesepakatan antara masyarakat komunitas nelayan dengan yang berwenang, hasil dan pendapatan masyarakat komunitas nelayan akan mengeluarkan masing-masing 25% dari hasil yang diperoleh. Sehingga masyarakat komunitas nelayan bisa memakai alat tangkap ikan modern. Bagi masyarakat yang tidak mau mematuhi aturan yang sudah disepakati akan dia sendiri menanggung resiko apa bila didapat oleh petugas yang taat pada norma/aturan dan nilai-nilai sosial. Hasil yang diperoleh masyarakat komunitas nelayan akan mengeluarkan 25% masing-masing dari kelompok nelayan tersebut.

Masyarakat komunitas nelayan dengan adanya kesepakatan dari pihak berwajib bahwa hasil yang didapat ada bagian yang disisipkan masing-masing kelompok nelayan, walau pun ada kesepakatan dari komunitas nelayan dan pihak yang berwenang itu tidak secara teranterangan dari masyarakat-masyarakat dari luar.

Tabel 4. 1 Interpretasi hasil penelitian

No	Informan	Interview	Interpretasi	Teori
	ABD. MOIN	Ketidak mementingkannya lingkungan laut bagi masyarakat nelayan terhadap alat tangkap ikan yang dipake tersebut.	Ketidak tugasnya pemerinta untuk mementingkan lingkungan laut begitupun masyarakat nelayan yang Cuma menyadarinya.	Evolusi
2.	MUSA	perubahan alat tangkap ikan yang terjadi ini dikarenakan masyarakat sulit untuk mendapatkan ikan dengan alat tangkapnya yang dulu.	Perubahan alat tangkap ikan yang terjadi ini adalah untuk memudahkan masyarakat nelayan mendapatkan ikan yang lebih banyak	Evolusi dan perkembangan
3.	HASIM	Kerusakan lingkungan laut ini dikarenakan dari dampak alat tangkap ang di gunakan komunitas nelayan itu sendiri	Kerusakan lingkungan laut dari perubahan alat tangkap ikan yang dipake oleh komunnitas nelayan kembali dari diri sendiri.	Perilaku menyimpang
4.	NAIS	Alat tangkap ikan peledak ini merupaka alat tangkap ikan yang menyebabkan kerusakan terhadap terumbukarang.	Alat tangkap ikan peledak ini diketahui beresiko dan merusak terumbukarang, bahkan juga bagi pelakunya.	Perilaku menyimpang
5.	HASAN	Adanya perubahan alat tangkap ikan	Adanya perubahan alat	Evolusi dan perkembangan

		tradisional menjadi alat tangkap ikan modren ini..oleh karena, masyarakat nelyan sulit untuk mendapatkan ikan dari alat dulu dibanding dengan alat sekarang.	tangkap ikan komunitas nelayan ini dimana lebih muda untuk mendaptkan ikan di bandingkan dengan alat sebelumnya.	
6.	ABDULLAH	Perubahan alat tangkap ini, diakibatkan kerusakan dan adanya korban terhadap komunitas nelayan dari hasil perbuatan komunira itu sendiri	Perubahan alat tangkap ini banyaknya kerusakan dan korban terhadap kelakuan dari masyarakat nelayan tersebut.	menyimpang
7	MUIS	Komunitas nelayan dengan adanya alat tangkap ikan yang memudahkan untuk mendapatkan ikan tersebut, tetapi juga masi ada yang memakai alat sebelumnya.	Komunitas nelayan yang lebih muda untuk mendapatkan ikan degan alat yang dilakukan sekarang itu, tetapi sebagian komunita nelayan tersebut masi ada yang memaki alat dulu.	perkembangan

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan kajian transformasi alat tangkap ikan komunitas nelayan dapat di simpulkan bahwa proses transformasi alat tangkap ikan komunitas nelayan yang terjadi di pulau butung-butungan, dengan adanya alat tangkap ikan yang digunakan dapat memperoleh hasil tangkapan ikan yang lebih banyak. Maka dari itu dapat di tarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Proses transformasi alat tangkap ikan komunitas nelayan di desa kanyurang kecamatan liukang kalmas, adanya alat tangkap ikan yang digunakan oleh komunitas nelayan yang dapat memperoleh hasil tangkapan lebih banyak seperti bom,bius akan tetapi dapat merusak ekosistem laut dan terumbu karang. Masyarakat komunitas nelayan tidak memperdulikan bahwa alat tangkap yang digunakan itu dapat merusak ekosistem laut, sehingga masyarakat nelayan terus menerus memakai alat tangkap ikan tersebut yang memperoleh hasil tangkapan yang banyak. Walau masyarakat tersebut mengetahui bahwa alat tangkap yang digunakan sangat beresiko dan dapat membahayakan bagi pelakunya, juga menyebabkan kerusakan terumbu karang dan dapat kehilangan keseimbangan ekosistem laut.
2. Dampak transformasi alat tangkap ikan komunitas nelayan di desa kanyurang kecamatan liukang kalmas, dengan adanya alat tangkap ikan yang digunakan komunitas nelayan seperti bom dan bius. Oleh karena itu, keseimbangan ekosistem laut tersebut suda puna, terumbu karang atau tempat ikan untuk

berkembang biak suda hancur dan bahkan komunitas nelayan juga korban dengan alat tangkap yang digunakan. Dampak transformasi alat tangkap ikan ini sangat merugikan dengan kehilangan keseimbangan ekosistem laut dan juga hancurnya terumbu karang. Walau masyarakat menyadari bahwa alat tangkap yang digunakan tersebut banyak dampak negatif terhadap terumbu karang dan ekosistem laut

B. Saran

Berikut beberapa saran dan masukan yang dapat penulis sampaikan terkait dengan judul penelitian saya yakni, transformasi alat tangkap ikan komunitas nelayan di era modernisasi.

1. Masyarakat nelayan harus menyadari bahwa menangkap ikan dengan menggunakan alat tangkap seperti bom, bius itu tidak bisa digunakan demi menjaga terumbu karang dan keseimbangan ekosistem laut di pulau butung-butungan.
2. Komunitas nelayan harus juga menyadari bahwa menangkap ikan itu dengan menggunakan alat tangkap tradisional seperti pancing dan panah demi menjaga keselamatan terumbu karang dan keseimbangan ekosistem laut di pulau butung-butungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arif Satria, & Ahmad Mony. (2019). Dinamika Praktek Sasi Laut di tengah Transformasi Ekonomi dan Politik Lokal. *Jurnal Sosiologi Pedesaan*, 143–152.
<https://pdfs.semanticscholar.org/923a/4297264ae6f4892dcc1b6d1b00e54cdeaa24.pdf>
- Agus, R. dan Dewi, G. 2013. Strategi Pengembangan Investasi Di Sekitar Pelabuhan Perikanan Tipe B Di Jawa Barat, *Jurnal Akuatika* 4 (1): 89-101
- Amelia L., Christian R.D., Djuwita R.R.A. 2013 Mana- jemen Tenaga Kerja Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Aertembaga Kota Bitung, *Jurnal Ilmiah Akulturasi Agrobisnis Perikanan* 1 (1): 11-14
- Anata, F., Yetisma, S., & Hendriko, A. (2020). *Pertimbangan Hakim Dalam Menjatuhkan Pidana Terhadap Pelaku Tindak Pidana Menggunakan Alat Penangkapan Ikan Yang Mengganggu Dan Merusak Keberlanjutan Sumber Daya Ikan (Studi Perkara Nomor: 37/Pid. Sus/2017/Pn. Pgp)* (Doctoral Dissertation, Universitas Bung Hatta).
- Asnaeni, S. (2014). Perubahan Sosial Ekonomi Komunitas Nelayan di Kelurahan Pulau Barrang Lompo Kecamatan Ujung Tanah Kota Makassar. *JKIP*, 1(1), 73-79.
- Azis, Alfatah Yusron. Perkembangan teknologi alat tangkap ikan nelayan di desa kedungrejo kecamatan muncar kabupaten banyuwangi (2021).
- George Dieter Nakmofa. (2014). Penegakan Hukum Bagi Pelaku Pengeboman Ikan Di Kabupaten Flores Timur. In *Masalah-Masalah Hukum* (Vol. 43, Issue 4). <https://doi.org/10.14710/mmh.43.4.2014.576-583>
- Hasugian, E. P. A. (2019). Tindak Pidana Penangkapan Ikan Dengan Bahan Peledak Di Wilayah Laut Indonesia. *Lex Crimen*, 8(1).
- Hendrik, 2013. Peranan Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Dalam Pemasaran Ikan Hasil Tangkapan Nelayan Di Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Kec. Tanjung Beringin Kab.Serdang Bedagai Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Terubuk*, 41 (1): 102-108
- Hendra Sanjaya, I., & Yusa, I. (2017). Anksi pidana bagi pelaku penangkapan ikan dengan menggunakan bahan peledak (dynamite fishing). *Kertha Wicara*. Retrived from <https://ojs.unud.ac.id/index.php/kerthawicara/article/view/35505>
- Kaharuddin, S. (2016). Gerakan Sosial Coremap Dalam Pelestarian Terumbu Karang. *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, 3(2), 185–194.
<https://journal.unismuh.ac.id/index.php/equilibrium/article/view/291>

- Kementrian Kelautan dan Perikanan. (2017). Menjaga laut dari ancaman destructive fishing. Diambil kembali dari kementerian kelautan dan perikanan: <https://kkp.go.id/artikel/2198-menjaga-laut-dari-ancaman-destructive-fishing>.
- Muhlis Hajar Adiputra. (2016). Perubahan Ekonomi Masyarakat Nelayan Dari Alat Tangkap Ikan Tradisional Ke Modern Di Kelurahan Lappa Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai. *Jurnal Ilmiah Administrasita*, 7(2), 224–235. <https://jurnalumsi.ac.id/index.php/administrasita/article/view/194/151>
- NENGSIH, N. S. (2020). Penerapan Indikator Pembangunan Berkelanjutan Di Daerah Pesisir Dalam Keanekaragaman Hayati Laut Untuk Mensejahterakan Masyarakat. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 1(2), 151-162
- Rahayu, K. I., Mangku, D. G. S., & Yuliartini, N. P. R. (2020). Pertanggungjawaban Pidana Terhadap Pelaku Penangkapan Ikan Secara Ilegal (Illegal Fishing) Ditinjau Dari Undang-Undang No 45 Tahun 2009 Tentang Perikanan. *Jurnal Komunitas Yustisia*, 2(2), 145-155.
- Suwaib Amiruddin. (2014). Jaringan sosial pemasaran pada komunitas nelayan tradisional banten. *Jurnal Komunitas*, 6(1), 108–115. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.15294/komunitas.v6i1.2949>
- Taufik, L. M. (2019). Teori Evolusi Darwin: Dulu, Kini, Dan Nanti. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 2(3), 98-102.
- Wahyuni, N. (2018). Sistem Punggawa-Sawi Dalam Komunitas Nelayan (Studi Kasus Di Desa Tarupa Kecamatan Taka Bonerate Kabupaten Kepulauan Selayar). *Jurnal Commercium: Kajian Masyarakat Kontemporer*, 1(2).

L

A

M

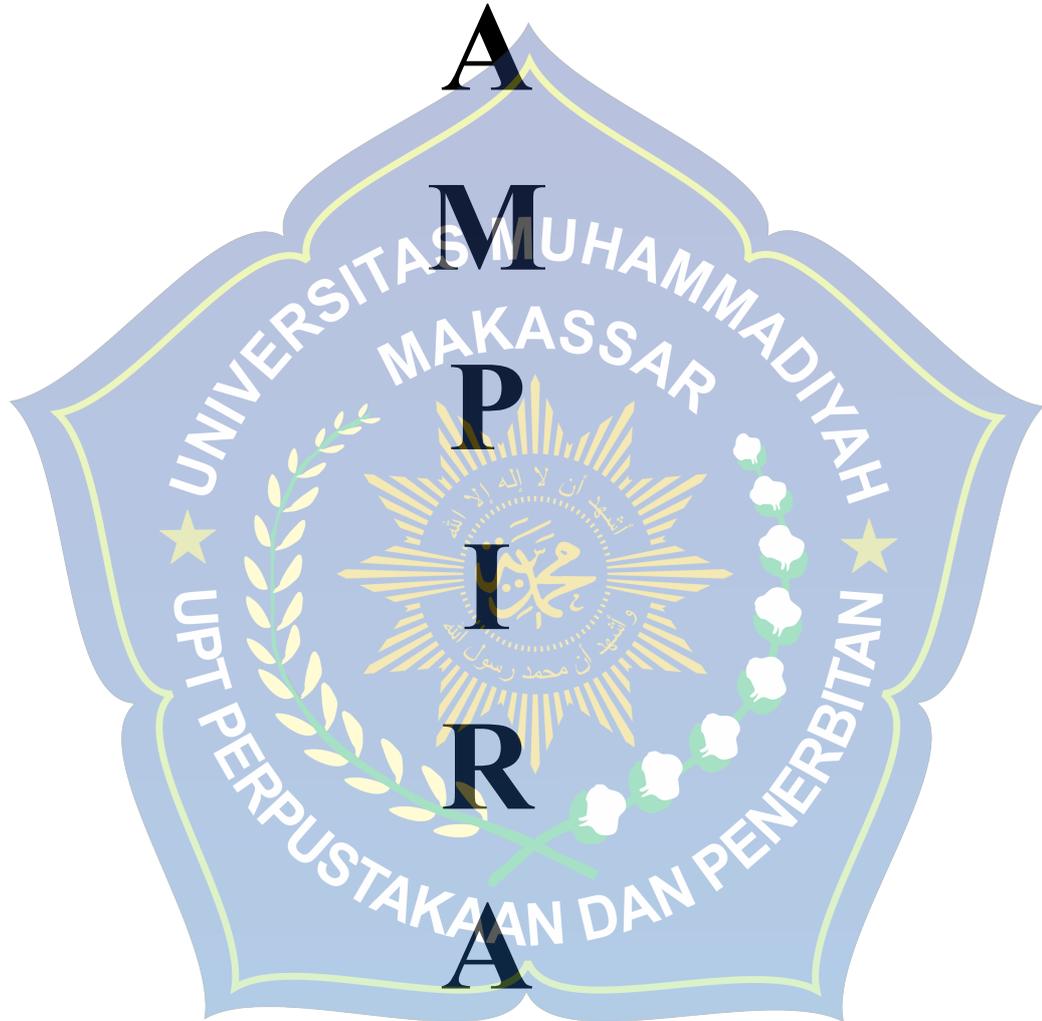
P

I

R

A

N



BIODATA INFORMAN

1. Nama : Abd. Muin

Umur : 59 Tahun

Pekerjaan : Kepala Desa

Waktu : Minggu, 8 januari 2023

Tempat : pulau biutung-butungan

2. Nama : Suardi

Umur : 40 Tahun

Pekerjaan : Kepala Dusun

Waktu : Senin 9 januari 2023

Tempat : pulau butung-butungan

3. Nama : Musa

Umur : 41 Tahun

Pekerjaan : Nelayan

Waktu : Senin, 9 januari 2023

Tempat : Pulau butung-butungan

4. Nama : Hasan

Umur : 59 Tahun

Pekerjaan : Nelayan

Waktu : Rabu, 10 januari 2023

Tempat : Pulau Butung-butungan

5. Nama : Hasim

Umur : 38 Tahun



Pekerjaan : Nelayan

Waktu : Kamis, 11 januari 2023

Tempat : Pulau Butung-butungan

6. Nama : Nais

Umur : 39 Tahun

Pekerjaan : Nelayan

Waktu : Jum'at 12 januari 2023

Tempat : Pulau butung-butungan

7. Nama : Abdullah

Umur : 54 Tahun

Pekerjaan : Nelayan

Waktu : Sabtu 13 januari 2023

8. Nama : Abd, Muis

Umur : 43 Tahun

Pekerjaan : Nelayan

Waktu : Ahad 20 januari 2023

9. Nama : Ahmad

Umur : 37 Tahun

Pekerjaan : Nelayan

Waktu : 22 januari 2023

Tempat : Pulau Butung-butungan

10. Nama : Abd. Mulu

Umur : 42



Pekerjaan : Nelayan

Waktu : 23 januari 2023

Tempat : Pulau Butung-butungan

11. Nama : Malik

Umur : 41

Pekerjaan : Nelayan

Waktu : 23 januari 2023

Tempat : Pulau Butung-butungan



PEDOMAN WAWANCARA

JUDUL PENELITIAN

**“Transformasi Alat Tangkap Ikan Komunitas Nelayan di Era Modernisasi
(Studi Kasus Desa Kanyurang Kecamatan Liukang Kalmas)”**

A. Informan Kunci : Kepala Desa , kepala dusung, Masyarakat Nelayan

1. Kepala Desa, kepala dusung

- a) Bagaimana tanggapan bapak mengenai proses transformasi alat tangkap ikan yang digunakan masyarakat...?
- b) Bagaimana menurut bapak terhadap alat tangkap ikan yang di pakai masyarakat...?
- c) Apakah ada sangsi yang di terapkan ke masyarakat terhadap alat tangkap yang digunakan..?

B. Informan Ahli : Masyarakat komunitas Nelayan

1. Komunitas nelayan

- a) Bagaimana proses transformasi alat tangkap ikan yang digunakan...?
- b) Bagaimana pandangan bapak mengenai dampak yang di akibatkan alat yang digunakan....?
- c) Apa dampak yang terjadi dalam transformasi alat tangkap ikan di dalam komunitas nelayan..?
- d) Bagaimana pengaruh transformasi alat tangkap ikan kepada para komunitas nelayan dari alat sebelumnya...

Dokumentasi bersama bapak Abd. Moin selaku kepala desa Kanyurang

(Hasil Wawancara Ahad, 8 Januari 2023)



Dokumentasi bersama bapak Suardi selaku kepala dusun Pulau butung-butungan (Hasil wawancara senin 8 januari 2023)



Dokumentasi bersama bapak Hasim selaku masyarakat nelayan (Hasil Wawancara Kamis, 11 januari 2023)



Dokumentasi bersama komunitas nelayan (Hasil wawancara Jum'at, 12 januari 2023)



Dokumentasi Bersama dengan bapak Abdul Muluk selaku masyarakat nelayan, (Hasil Wawancara Senin 23 Januari 2023)



Dokumentasi pada saat membuat bom ikan (Hasil Wawanara Rabu, 10 Januari 2023)



Dokumentasi bersama Masyarakat nelayan (Hasil Wawancara Kamis, 11 Januari 2023)



Dokumentasi Alat Tangkap Ikan Bius (Hasil Wawancara Kamis, 11 Januari 2023)





Dokumentasi bersama alat tangkap bom Ikan (Hasil Wawancara Sabtu, 1413 Januari 2023)





Dokumentasi Hasil Alat Tangkap Ikan Bom (Hasil wawancara Rabu, 17 Januari 2023)





**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN**

Akreditasi Kantor: Jl. Sultan Alauddin No.259 Makassar 90221 Tlp. (0411) 866972, 881593, Fax (0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Hardi
NIM : 103381101718
Program Studi : Pendidikan Sosiologi

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Angka Batas
1	Bab 1	8 %	40 %
2	Bab 2	4 %	20 %
3	Bab 3	8 %	10 %
4	Bab 4	6 %	10 %
5	Bab 5	0 %	10 %
6	Bab 6	0 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang dilakukan oleh UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan
seperlunya.

Makassar, 16 Mei 2023

Mengetahui

Kepala UPT Perpustakaan dan Penerbitan,

Muhammad Fauzan Ham, M.P.P.
NBM. 964 591

•BAB I HARDI 105381101718

ORIGINALITY REPORT

2%

SIMILARITY INDEX

2%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

3%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES



repository.its.ac.id
Internet Source



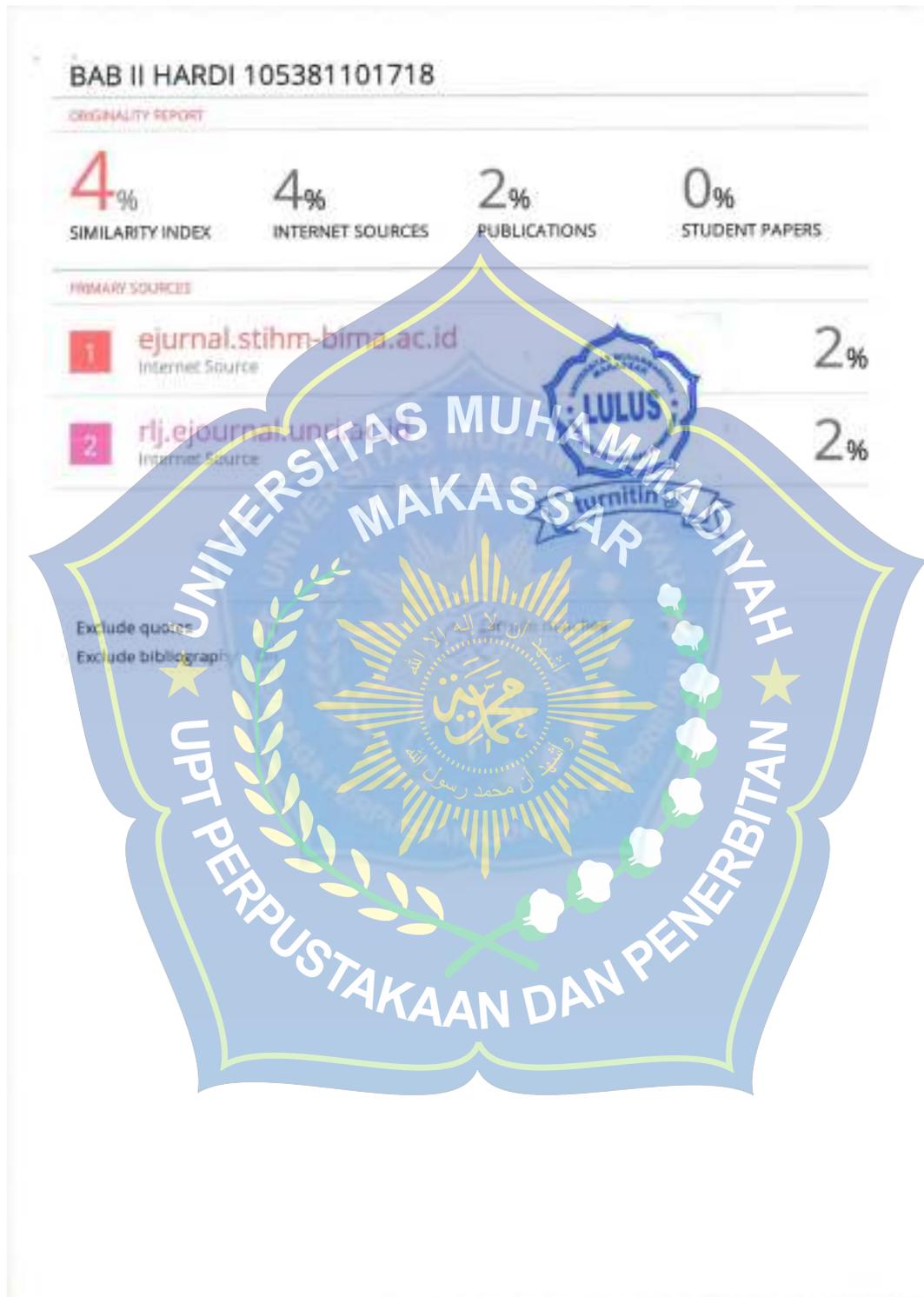
2%

Exclude quotes

Exclude bibliogr

Exclude matches





BAB III HARDI 105381101718

ORIGINALITY REPORT

8%

SIMILARITY INDEX

7%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

3%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

digilibadmin.unismuh.ac.id

Internet Source

3%

2

ppdi.or.id

Internet Source

2%

3

Submitted to UIN Maulana Idris Saifuddin

Student Paper

2%

4

konsultasitripsi.com

Internet Source

2%

Exclude quotes On

Exclude bibliography On



BAB VI HARDI 105381101718

ORIGINALITY REPORT

0%	0%	0%	0%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

Exclude quotes
Exclude bibliography



BAB V HARDI 105381101718

ORIGINALITY REPORT

0%	0%	2%	0%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

Exclude quotes On
Exclude bibliography Off



BAB IV HARDI 105381101718

ORIGINALITY REPORT

6%	6%	2%	0%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

RELEVANT SOURCES

1	repository.lpb.ac.id Internet Source	2%
2	eprints.unisnu.ac.id Internet Source	2%
3	dispendasape.wordpress.com Internet Source	2%

Exclude quotes

Exclude bibliography

Exclude references





UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

BERITA ACARA

Pada hari ini SABTU Tanggal 11 Juni 14 H bertepatan
tanggal 1 20 M berlemat diruang PPS 2 LT 2
kampus Universitas Muhammadiyah Makassar, telah dilaksanakan seminar
Proposal Skripsi yang berjudul :

Transformasi Akut Pengas dan Kematian Masyarakat
di Era Modernisasi Studi Kasus Desa Kanyirang Kec. Luwung Kabupaten

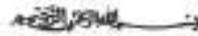
Dari Mahasiswa Hardi
Name
Stambuk/NIM 195381101719
Jurusan Pendidikan Sosiologi
Moderator DR. ST. ASNAENI. AM, S.Sos, M.Pd
Hasil Seminar ✓
Alamat Top BARUKAN 6 / 085298017202

Dengan penjelasan sebagai berikut
Aman dan tercap

Disetujui
Penanggung I DR. SITI. ASNAENI. AM
Penanggung II DR. ST. HANIAH M.Pd
Penanggung III NIK R. RIZKIY. MARSHI
Penanggung IV MUHAMMAD KADAR

Makassar, Juni 2022
Ketua Jurusan

Dr. Saifuluddin Arifin, M.Pd
NBM: 1179 893



LEMBAR PERBAIKAN SEMINAR PROPOSAL

Nama : HARDI

Nim : 105381101718

Prodi : Pendidikan Sosiologi

Judul : Transformasi Alat Tangkap Ikan Komunitas Nelayan Di Era Modernisasi (Studi Kasus Desa Kayurang Kecamatan Liukang Kalene)

Oleh tim penguji, harus dilakukan perbaikan-perbaikan. Perbaikan tersebut diindukan dan disetujui oleh tim penguji sebagai berikut:

No	Dosen Penguji	Materi Perbaikan	Paraf
1	Dr. St. Haniah, M.Pd	1. Penulisan 2. Daftar Pustaka 3. Pendahuluan	
2	Nur Rizwandy Marsuki, S.Sos., M.Si	1. Penulisan 2. Daftar Pustaka 3. Latar Belakang	
3	Muhammad Afdal, S.Pd, M.Pd	1. Penulisan 2. Daftar Pustaka	
4	Dr. St. Asnaeni, AM, M.Pd	1. Penulisan 2. Daftar Pustaka 3. Pendahuluan	

Makassar, 2 Oktober 2022

Ketua Jurusan

Pendidikan Sosiologi

Dr. Thaha Ariffin, M.Pd
NIM. 1174 893



**PEMERINTAH KABUPATEN PANGKAJENE DAN KEPULAUAN
KECAMATAN LIUKANG KALMAS
DESA KANYURANG**

Alamat : Pulau Desang, Desang Caddi Kode Pos 90672

SURAT KETERANGAN PENYELESAIAN PENELITIAN
Nomor : 11 /DK-LK/II/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini Desa Kanyurang Kecamatan Liukang Kalmas Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : **HARDI**
No. Stambuk : **105331101718**
Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**
Jurusan : **Pendidikan Sosiologi**

Telah melakukan penyelesaian Penelitian Tentang "**TRANSFORMASI ALAT TANGKAP IKAN KOMUNITAS NELAYAN DI ERA MODERNISASI (STUDI KASUS DESA KANYURANG KECAMATAN LIUKANG KALMAS)**" di Desa Kanyurang Kecamatan Liukang Kalmas Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan.

Berikutan Surat Keterangan Penyelesaian Penelitian ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Doang-Desang Caddi, 24 Januari 2023

Kepala Desa Kanyurang



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
MAKASSAR
PERPUSTAKAAN DAN INFORMASITAN



**PEMERINTAH KABUPATEN PANGKAJENE DAN KEPULAUAN
KECAMATAN LUKANG KALMAS
DESA KANYURANG**

Alamat : Pulau Daging Datarangan Candi, Kode pos 90672

IZIN PENELITIAN

Nomor : 03 /IZPEN-DK-LK/1/2023

DASAR :

Menindak lanjuti Surat Ketua LPPM UNISMUH MAKASSAR Nomor 3275/05/C4-VIII/XI/1444/2022, tanggal 22 November 2022 perihal permohonan Izin Penelitian dalam rangka menyusun SK RPSI

Dengan ini memberikan izin penelitian kepada :

Nama	: HARDI
No. Sumbak	: 105381101718
Fakultas	: Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Jurusan	: Pendidikan Sosiologi
Alamat	: Jln. Sultan Alauddin No. 259 Makassar

Bermaksud untuk melakukan penelitian-pengumpulan data dalam rangka penulisan skripsi dengan judul : "TRANSFORMASI ALAT TANGKAP IKAN KOMUNITAS NELAYAN DI ERA MODERALITAS (STUDI KASUS DESA KANYURANG KECAMATAN LUKANG KALMAS)"

Yang akan dilaksanakan Pada : Tanggal 25 November s.d 25 Januari 2023

Sehubungan hal tersebut diatas pada prinsipnya kami menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan :

1. Mematuhi semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati adat istiadat setempat
2. Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan
3. Selalu mengedepankan sopan santun dan sifat persaudaraan dengan masyarakat
4. Surat izin penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak mematuhi ketentuan-ketentuan tersebut diatas

Demikian surat izin penelitian ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Kanyurang, 07 Januari 2023
Kepala Desa Kanyurang



Tembusan Yth :

1. Camat Lukang Kalmas
2. Arsip



PEMERINTAH KABUPATEN PANGKAJENE DAN KEPULAUAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jl. Sultan Hasanuddin Nomor 40 ☎ (0410) 22008 Pangkajene – KP. 90611

IZIN PENELITIAN

Nomor : 001/IPT/DPMPTSP/V/2023

DASAR HUKUM :

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan dan Penyebaran Ilmu-Pengetahuan Teknologi;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
3. Peraturan Bupati Pangkajene dan Kepulauan Nomor 379 Tahun 2019 tentang Tim Teknis pada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Pangkajene;
4. Peraturan Bupati Pangkajene dan Kepulauan Nomor 25 Tahun 2015 tentang Kemudahan Perizinan dan Non Perizinan di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan;
5. Peraturan Bupati Pangkajene dan Kepulauan Nomor 37 Tahun 2018 tentang Pelimpahan Kewenangan Penyelenggaraan Perizinan dan Non Perizinan kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan.

Dengan ini membebankan izin penelitian kepada :

Nama	: HARDI
Nomor Pokok	: 105381101718
Tempat/Tgl. Lahir	: Pulau Butang-Butungan / 05 Oktober 2000
Jenis Kelamin	: Laki-Laki
Pekerjaan	: Mahasiswa
Alamat	: Pulau Butang-Butungan Kel/ Desa Kampung Seru, Kabupaten Masohima Kel. Pangkajene dan Kepulauan
Tempat Meneliti	: Pulau Butang-Butungan

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka Penulisan Survey tugas Akhir:

"Transformasi Alat Tangkap Ikan Komunitas Nelayan di Era Modernisasi"

Lamanya Penelitian : 15 November 2022 s/d 25 Januari 2023

Dengan Ketentuan Sebagai Berikut :

1. Mematuhi Semua Peraturan, Perundang-Undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat.
2. Penelitian tidak menyimpang dari maksud dan tujuan yang diberikan.
3. Menyerahkan 1 (satu) exemplar foto copy hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan.
4. Syarat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bila mana pemegang izin ternyata tidak mematuhi ketentuan-ketentuan tersebut diatas.

Demikian Izin Penelitian ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pangkajene, 3 Januari 2023



Tersedia Kepada Pih :
 1. Kepala Kantor Pengkap (Sebagai Laporan);
 2. Kepala Kantor Kelembag;
 3. Arsip



Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.



Alamat: Jl. Sultan Hasanuddin No. 40, Pangkajene, Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan, Sulawesi Selatan
 Telp. (0410) 22008
 Fax. (0410) 22008
 Email: dpmptsp@pangkajene.go.id



PEMERINTAH KABUPATEN PANGKAJENE DAN KEPULAUAN
KECAMATAN LUKANG KALMAS
KEURAHAN KALI-KALUKUANG
Alamat : Jln. Pendidikan No 1 Pulau Kalu-kalukuang Kode Pos (90672)

IZIN PENELITIAN
Nomor : 188/IZPEN-KLK/1/2023

DASAR :

Menindak lanjut Surat Ketua LPTM LINSMAJ Makassar Nomor: 3275/05/CA-VIII/1444/2022 Tanggal 22 November 2022 Perihal Permohonan Izin Penelitian dalam rangka menyusun SKRIPSI

Dengan ini memberikan izin penelitian kepada :

Nama : HARDI
No Stambuk : 49538 1101718
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Jurusan : Pendidikan Sosiologi
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Jln. Sultan Alauddin No 259 Makassar

Bermaksud untuk melakukan penelitian pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul:

" TRANSFORMASI ALAT TANGKAP IKAN KOMUNITAS NELAYAN DI ERA MODERNITAS (STUDI KASUS DESA KANYURANG KECAMATAN LUKANG KALMAS)"

Yang dilaksanakan Pada : Tanggal 25 Nopember 2022 s/d 25 Januari 2023

Sehubungan dengan hal tersebut diatas pada prinsipnya Kami Menyetujui kegunaan di maksud dengan ketentuan:

1. Menjalani semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati ada istiadat setempat
2. Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan.
3. Selalu mengedepankan sopan santun dan silaturahmi persaudaraan dengan masyarakat
4. Surat izin penelitian ini dinyatakan tidak berlaku bila pemegang izin ternyata tidak mematuhi ketentuan-ketentuan tersebut diatas.

Demikian surat izin Penelitian ini di buat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pulau Kalu-kalukuang, 6 Januari 2023

Ketua Kelurahan Kalu-kalukuang



MUHAMMAD RAMLISM
Pemita

NIP : 19700919 200701 1 016

Tembusan YTH:

1. Camat Lukang Kalmas (sebagai Laporan)
2. Arif



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jl. Bougainville No.5 Telp. (0411) 440077 Fax. (0411) 440036
Website : <http://smap-nem.sulselprov.go.id> Email : ptsp@sulselprov.go.id
Makassar 90231

Nomor : 12415/S.01/PTSP/2022 Kepada Yth.
Lampiran : - Bupati Pangkep
Perihal : Izin penelitian

Tempat
Berdasarkan surat Ketua LPM UNISMUH Makassar Nomor : 3275/05/2022-VIII/XX/1444/2022 tanggal 22 November 2022 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama : HARDA
Nomor Pokok : 105301101718
Program Studi : Pendidikan Biologi
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa (S1)
Alamat : Jl. Sri Alauddin No. 233, Makassar

PROVINSI SULAWESI SELATAN
Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka menyusun SKRIPSI, dengan judul :

" TRANSFORMASI ALAT TANGKAP IKAN KOMUNITAS NELAYAN DI ERA MODERNISASI (STUDI KASUS DESA KAYURANG KECAMATAN LIUKANG KALMAS) "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. 25 November 2022 s/d 25 Januari 2023

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditandatangani di Makassar
Pada Tanggal 23 November 2022

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU
SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN

Dr. H. SULHAF S. LATIEF, M.M.
Pangkat : PEMBINA UTAMA MADYA
Nip : 19630424 198003 1 010

Tembusan Yth
1. Ketua LPM UNISMUH Makassar @ Makassar
2. Peninggal

RIWAYAT HIDUP



Hardi Dilahirkan di pulau butung-butungan pada tanggal 5 Oktober 2000. Anak ke enam dari delapan bersaudara daari pasangan Hasan dan Mariama. Memulai jenjang penddikan dimulai SDN 9 Pulau butung-butugan dan lulu pada tahun 2012, kemudian ditahun yang sama melanjutkan pendidikan di SMPN 8 Satap Liukang Kalmas dann lulus pada tahun 20 15.

Kemudian ditahun yang sama pula melanjutkan pendidikan di DDI MA. Kalukalukuang lulus pada tahun 2018. Setelah lulus pada tahun 2018 penulis melanjutkan pendidikan Program studi pendidikan sosiologi pada tahun 2018.

Salama penulis berstatus sebagai mahasiswa jurusan pendidikan sosiologi di Universitas Muhammadiyah Makassar, selain mengikuti kegiatan akademik penulis juga aktif dikegiatan organisasi kemahasiswaan kampus yakni pernah menjadi pengurus di Fikom Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah pada tahun 2019-2020. Adapun amanah yang sempat di jalankan adalah sebagai bidang tabliq, pada tahun 2020-2021 di amanakan sebagai sekretaris organisasi, dan pada tahun 2021-2022 di amanakan sebagai sekretaris organisasi. Pengurus Mahasiswa jurusan pendidikan sosiologi. Adapun amanah yang sempat dijalankan adalah sebagai bidang Ilmu pengetahuan dan Teknologi pada priode 2019-2020.